PENINGKATAN PEMAHAMAN KANDUNGAN SURAH AL-KAUSAR MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS IV MINU BERBEK SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:
NURIL AMALIASARI
NIM. D97216118

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
MARET 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tanggan dibawah ini:

Nama : Nuril Amaliasari

NIM : D97216118

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam / PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lainyang saya aku sebagai sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saknksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Februari 2020

<u>Nuril Amaliasari</u>
NIM.D97216118

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nuril Amaliasari

NIM : D97216118

Judul : Peningkatan Pemahaman Kandungan Surah Al-Kausar Pelajaran Al-Qur'an Hadis Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IV MINU Berbek Sidoarjo

telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Februari 2020

Pembimbing II

Pembimbing I

TAUFIK, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Prof. Dr. Hj.Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP.197010151997032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nuril Amaliasari telah dipertahankan di depan

TIM Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag.,M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP.197312272005012003

Penguji II,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

Penguji III,

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji IV,

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP.197010151997032001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NURIL AMALIASARI

NIM : D97216118

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH dan KEGURUAN

E-mail address : nurilamaliasari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(……)

yang berjudul :

PENINGKATAN PEMAHAMAN KANDUNGAN SURAH AL-KAUSAR PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MENGUNAKAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* NHT) SISWA KELAS IV MINU BERBEK SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020
Penulis

(NURIL AMALIASARI)

ABSTRAK

Nuril Amaliasari. 2020. Peningkatan Pemahaman Kandungan Surah Al-Kausar Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas IV MINU Berbek Sidoarjo. Kesimpulan 1) Penerapan Model Kooperatif berhasil diterapkan , hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya. 2) Pemahaman siswa meningkat setelah diterapkannya model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), hal ini dapat dilihat dari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa setiap siklusnya.

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman, Kandungan Surah Al-Kausar, Model *Numbered Head Together* (NHT)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pemahaman siswa kelas IV-A di MINU Berbek dalam memahami kandungan surah Al-Kausar. Hal ini diktahui dari hasil wawancara, observasi dan hasil ulangan ulangan harian siswa, dari 25 siswa hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang ditentukan. Dari permasalahan tersebut diharapkan model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) mampu meningkatkan pemahaman siswa materi kandungan surah Al-Kausar.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1 Bagaimana penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghether (*NHT) untuk meningkatan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar pada pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MINU Berbek Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghether* (NHT) pada Isi Kandungan Surah Al-Kausar pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV MINU Berbek Sidoarjo?

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model kurt lewin yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model NHT dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa materi kandungan surah Al-Kausar. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 71,42 (Cukup) dan meningkat pada siklus II menjadi 91,67 (sangat baik). Hasil aktivitas siswa siklus I mencapai 71,67dan meningkat siklus II menjadi 85 (Baik). 2). Pemahaman peserta didik meningkat menggunakan model numbered head together. Hasil pemahaman siswa pra siklus rata-rata siswa 67,44 dengan presentase ketuntasan 24% dan mengalami penigkatan siklus I rata-rata siswa mencapai 70,8 dengan presentase 56%. Pada siklus II diadakan perbaikan, rata-rata siswa menjadi 82,6 dan presentase ketuntasan 84% (Baik).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
LEMBAR KEASLIAN PENULIS ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **v**
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI ..... **vi**
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xv**
DAFTAR RUMUS ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan 7
D. Tindakan Yang Dipilih 7
E. Lingkup Penelitian 8
F. Signifikasi Penelitian 10
G. Sistematika Pembahasan 11
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 12
1. Pengertian Pemahaman 12
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkatan Pemahaman 15
4. Kawasan Kognitif Kategori Pemahaman 17
B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis 19
1. Pelajaran Al-Qur'an Hadis 19
2. Tujuan Mata Pelajarn Al-Qur'an Hadis di MI 20
3. Ruang Lingkup Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI 21
4. Isi Kandungan Surah Al-Kausar 22
C. Model Pembelajaran Kooperatif 24
1. Pengertian Model Pembelajaran 24
2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif 26
3. Kelebihan Kooperatif 28
4. Kelemahan Kooperatif 29
D. Numbered Head Together (NHT) 30
1. Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) 30
2. Tujuan Model *Numbered Head Together* (NHT) 31
3. Karakteristik *Model Numberd Head Together* (NHT) 32
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) 33
5. Kelebihan Model Kooperetif tipe Tipe *Numbered Head Together* (NHT) 34
6. Kekurangan Model Kooperatif tipeTipe *Numbered Head Together* (NHT) 35
7. Penerapan Kooperatif Learning tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa 36

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 39
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian 42
1. Setting Penelitian 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Subjek penelitian 42
C. Variabel yang Diselidiki 43
D. Rencana Tindakan 43
1. Pra Siklus 44
2. Siklus I 45
3. Siklus II 48
E. Data dan Cara Pengumpulannya 50
1. Sumber Data 50
2. Teknik Pengumpulan 51
3. Teknik Analisis Data 54
F. Indikator Kinerja 57
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 60
B. Pembahasan 85
BAB V PENUTUP
A. KESIMPULAN 96
B. SARAN 97
DAFTAR PUSTAKA 98
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 101
RIWAYAT HIDUP 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kawasan Kognitif Tingkat Pemahaman …….. 18
Tabel 2.2 Kemampuan Internal dan Kata Kerja Oprasional……. 18
Tabel 2.3 Sintaks Pembelajaran Kooperatif…….. 27
Tabel 3.6 Presentase Hasil Pemahaman Siswa …… 56
Tabel 3.7 Kereteria Pengamatan Aktivias Guru dan Siswa……... 57
Tabel 4.1 Hasil Pra- Siklus …… 78
Tabel 4.2 Hasil Pemahaman Siswa Siklus I …….. 80
Tabel 4.3 Hasil Pemahaman Siswa Siklus II ……. 83
Tabel 4.4 Tabel Hasil Rekapitulasi Observasi Guru dan Sisiw siklus I, II … 86
Tabel 4.5 Peningkatan hasil Pemahaman isi Kandungan Al-Kausar ……. 89
Tabel 4.6 Rekapitulasi Ketuntasan Peningkatan Pemahaman Siswa ……... ..89
Tabel 4.7 Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Pemahaman Siswa……... ..91
Tabel 4.8 Rekapitulasi Peningkatan Rata-Rata Siswa…….. ..92
Tabel 4.9 Peningkatan Pnelitian……. . .94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I…… 65

Grafik 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I…….. 67

Grafik 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II…….. 74

Grafik 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II…….. 76

Grafik 4.5 Peningkatan Hasil Observasi Guru dan Siswa 87

Grafik 4.6 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Pemahaman Siswa 90

Grafik 4.7 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa 91

Grafik 4.8 Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Pemahaman Siswa 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Penilaian Hasil Belajar Siswa…….. 55

Rumus 3.2 Rata-Rata……. 55

Rumus 3.3 Presentase Ketuntasan Belajar…… 56

Rumus 3.4 Hasil Pengamatan guru dan siswa ……. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Teori Kurt Lewin 41
Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan Siklus I 62
Gambar 4.2 Kegiatan Menjelaskan Materi dengan Boneka Kertas 63
Gambar 4.3 Presentasi Hasil Diskusi Siklus I 64
Gambar 4.4 Kegiatan Penutup dan Tanya Jawab 64
Gambar 4.5 Kegiatan Awal Siklus II 70
Gambar 4.6 Kegiatan Inti Peyampaian Materi 71
Gambar 4.7 Kegiatan Diskusi Siklus II 72
Gambar 4.8 Kegiatan Presentasi Siklus II 73
Gambar 4.9 Kegiatan Penutup Siklus II 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (Surat Penelitian)

- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan Telah Meakukan Penelitian

Lampiran 2 (Formulir)

- Formulir Pengajuan Judul
- Formulir Pengajuan Seminar Proposal
- Berita Acara Seminar Proposal
- Kartu Bimbingan
- Formulir Pengajuan Sidang

Lampiran 3 (Dokumen Pra Siklus)

- Instrument Wawancara Guru Pra Siklus
- Instrumen Wawancara Siswa Pra Siklus
- Nilai Pemahaman Siswa Pra Siklus
- Absensi Siswa Pra Siklus

Lampiran 4 (Dokumen Siklus 1)

- Validasi RPP Siklus I
- Validasi Butir Soal Siklus I
- Validasi Aktivitas Guru Siklus I
- Validasi Aktivitas Siswa Siklus I
- RPP Siklus I
- Hasil Aktivitas Guru Siklus I
- Hasil Aktivitas Siswa Siklus I
- Hasil Pemahaman Siswa Siklus I
- Instrumen Wawancara Setelah Siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Lembar Kehadiran Siswa
- Dokumentasi Siklus I
- Lembar Kerja Siswa Siklus 1

Lampiran 5 (Dokumentasi Siklus II)

- Validasi RPP Siklus II
- Validasi Butir Soal Siklus II
- Validasi Aktivitas Guru Siklus II
- Validasi Aktivitas Siswa Siklus II
- RPP Siklus II
- Hasil Aktivitas Guru Siklus II
- Hasil Aktivitas Siswa Siklus II
- Hasil Pemahaman Siswa Siklus II
- Instrumen Wawancara Setelah Siklus
- Lembar Kehadiran Siswa II
- Dokumentasi Siklus II
- Lembar Kerja Siswa Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangakan ilmu agama untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Selain mengembangkan ilmu umum di madrasah juga mengembangkan ilmu pengetahuan agama. Salah satu ilmu agama yang dikembangakan di madrasah adalah matapelajaran Al-Qur'an Hadis. Al-Qur'an Hadis adalah salah satu matapelajaran agama islam yang diajarkan di madrasah yang memuat ayat-ayat dan hadis untuk pedoman hidup yang berisi tentang cara berhubungan dengan Tuhannya, Sesama mahluk dan segala kehidupan alam semesta.[1]

Menurut Keputusan Menteri Agama Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata agama islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis dengan bener, serta hafalan surah- surah pendek, hadis-hadis tentang ahlak terpujui, untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan kegiatan yang ada di madrasah. Hal itu sesuai dengan tujuan mutu pendidikan islam yang mana mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, prilaku, dan ahlak.[2]

Nilai terpenting dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an Hadis yakni memberikan pemahaman kepada peserta didiik sejak dini tentang isi atau maksud

[1] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta : Kalam Ilahi, 2002), 24.
[2] Muhaimin, Abd Ghofir, *Strategi Beelajar Mengajar*, (Surabaya : CV. Citra Medika,1996), l 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kandungan yang disampaikan dalam Al-qur'an sehingga menumbukembangkan prilaku yang yang baik dapat tercerminkan hubungan yang harmonis baik dengan sang pencipta, sesama maupun alam di sekitarnya.[3] Amin Abdullah menyoroti kegiatan pendidikan islam di sekolah maupun madrasah. Ia mengatakan bahwa pendidikan agama kurang konkren terhadapa pengetahuan agama yang kognitif menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu direalisasikan dalam diri siswa melalui berbagai cara, media, metode. Dalam pembelajarannya menitik beratkan tekstual dan hafalan-hafalan teks keagamaan. Pembelajarann Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki perhatian khusus bagi para pendidik karena pembelajaran Al-Qur'an Hadis identik dengan pembelajaran yang menuntut untuk hafalan ayat-ayat Qur-an atau Hadis. Sehingga siswa dapat menebak apabila pelajaran Al-qur'an Hadis pasti akan disuruh hafalan. Oleh karena itu, guru harus pandai dalam memilih strategi, metode , maupun model pembelajaran yang dapat memahamkan materi yang disampaikan. Karena metode, model pembelajaran mempunyai kedudukan yang signifikan untuk mencapai tujuan pendidikan islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Quran Hadis kelas IV MINU Berbek mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada tanggal 31 Oktober 2019 terdapat berbagi permasalahan. Menurut Fatih Aziz selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV pada saat pembelajaran Al-Qur'an

[3] Miftaqul Hilmi.. *Pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Isi Kandungan Hadis Silaturrahmi pelajaran Hadis Kelas IV.* (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hadis siswa memang fasih dalam membaca ayat-ayat maupu hadis, namun siswa hanya sekedar mampu membaca dan menghafal saja tanpa memahami apa yang ada pada isi kandungan ayat tersebut. Dari data yang diperoleh hasil ulangan harian dari 25 siswa yang mampu mencapai nilai KKM ada 6 siswa, sedangkan 19 siswa belum mencapai KKM. Dari hasil tersebut pemahaman siswa terhadap materi isi kandungan kausar presentasenya adalah 24% tergolong rendah. Pak Fatih Aziz selaku guru mata pelajaran telah melakukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran Al-qur'an Hadis di antaranya upaya tersebut adalah mengunakan metode ceramah, Drill penugasan dan memberikan PR yang diangap mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan ayat Al-Qur'an atau Hadist[4]. Namun, pemahaman dan hasil belajar siswa belum maksimal. Fatimatuz Zahra salah satu siswa kelas IV-A juga mengatakan bahwa pembelajaran Al-Quran Hadis juga sangat membosankan dan pasti hafalan.[5]

Hal itu mungkin dikarenakan proses pembelajaran kurang mennarik dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran banyak siswa yang sibuk bermain, ramai atau mengoda temannya dan jika ditanya "apakah kalian sudah faham?" siswa menjawab faham, tetapi ketika guru memberikan pertanyaan siswa mengelengkan kepala.

---

[4] Fatih Aziz, Guru Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadis Kelas IV, *Wawancara Pribadi*, Sidoarjo, 31 Oktober 2019.
[5] Fatimatuz Zahra, Siswa Kelas IV-A, *Wawancara Pribadi*, Sidoarjo, 31 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut pembelajaran siswa di kelas IV MINU Berbek peneliti menemui bebrapa gejala, diantaranya adalah: siswa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat atau hadis, kurangnya pemahaman terhadap makna atau isi kandungan ayat atau hadis, minat mengerjakan tugas yang diberikan guru masih rendah 50% siswa mengerjakan, 50% tidak mengerjakan tugas, Jika ada soal yang diangapnya sulit maka siswa memilih menyontoh teman atau tidak mengerjakan dan terlihat hanya beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan dari guru. Berdasarkan gejala-gejala tersebut menunjukkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih tergolong rendah.

Oleh karena itu dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MINU Berbek Sidoarjo diperlukan upaya pengembangan dalam memilih dan mernerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru juga harus memperhatikan karakteristik siswa kelas IV yaitu aktif dan ingin pembelajaran yang menyenangkan. Jadi, guru harus menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan, menyenangkan dan tidak bergantungan dengan temannya.

Dalam dunia pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Diantaranya model *course review horay* yaitu model dengan kelompok kecil, model ini cocok untuk meningkatkan pemahaman siswa namun , model ini tidak digunakan peneliti karena adanya peluang untuk tidak jujur, kelas tidak terkondisikan dan nilai siswa aktif dan pasif akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disamakan.[6] Selain model course horay terdapat model pembelajaran *Student Teams Achivent Division* (STAD). Model ini merupakan model kooperatif paling sederhana untuk bertukar fikiran dan memahami materi, namun model ini memerlukan waktu yang lama sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran. [7]

Setelah mempelajarai berbagai model pembelajaran, maka hipotesis model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas IV MINU Berebek untuk meningkat pemahaman siswa adalah dengan menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT). Model ini sesuai dengan karakteristik siswa di MINU Berbek. Model *numbered head together* merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dan tidak membuat siswa bergantung kepada temannya. Menurut Mulyatiningsih model pembelajaran number head together adalah model pembelajran diskusi kelompok yang dilakukan dengan cara memberikan nomor kepada peserta didik dan tugas atau kuis untuk didiskusikan.[8] Model pembelajaran ini bertujuan agar siswa termotivasi dan tidak membosankan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya dengan mengunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) menunjukkan adanya peningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian yang revan dilakukan oleh Syafrimar yang berjudul " Penerapan Strategi

---

[6] Aris, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 54.
[7] Soim, Model Pembelajaran (Jakarta: Cendekia, 2014, 189.
[8] Pembelajran Kooperatif Tipe Number Head Together dengan pendekatan inquiri untuk meningkatkan Penguasaan Konsep Kalor Siswa, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 2014, Vol 2(01).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether (NHT) dalam meningkatkan prestasi belajar PAI di SMP". Hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan signifikan hinga 92%. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayatur Rahma untuk mengetahui penerapan model NHT dan hasil belajar matematika kelas III MI Masyhudiyah Gersik. Penelitian ini dikatakan berhasil karena mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Pada pra siklus presentase keberhasilannya adalah 57,88%, sedangkan pada siklus pertama mengalami peningkatan menjadi 78,94% dan siklus II menjadi 94,73% dengan rata-rat 91,91 (sangat baik).[9]

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengkaji lebih dalam mengenai Peningkatan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar Pelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Model Pembelajaran *K*ooperatif Tipe *Numbered Head Toghether* (NHT) di MINU Berbek melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berkolaborasi dengan guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permaslahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghether (*NHT) untuk Peningkatan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar kelas IV MINU Berbek Sidoarjo?

[9] Nur Hidayatur Rahma, Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Mengunaka Model Pembelajaran *Number Head Together* pada Siswa kelas III MI Masyhudiyah Gersik, *Journal Elementary School 2014*, 4(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghether* (NHT) pada Isi Kandungan Surah Al-Kausar kelas IV MINU Berbek Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghether* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman kandungan Surah Al-Kausar pada kelas IV MINU Berbek Sidoarjo.
2. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Toghether (*NHT) pada Kandungan Surah Al-Kausar kelas IV MINU Berbek Sidoarjo.

D. Tindakan Yang Dipilih.

Tindakan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas, maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether* (NHT) untuk Meningkatkan Pemahaman Isi kandungan Surah Al-Kausar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV MINU Waru Berbek. Hal ini dilakukan agar pembelajaran Al-Quran Hadis tidak hanya terpaku pada tekstual dan menghafal saja, namun menghafal dan memahami isi kandungan surat Al-Kausar dengan mudah melalui pembelajaran yang inofatif dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini mengunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model Kurt Lewin. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang mana pada setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaa *(planning)*, Tindakan (*acting)*, pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflection)*. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun penilaian, instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, dan lain sebagainya. Pada tahap tindakan melakukan kegiatan pembelajran sesuai dengan rencana yang disusun pada RPP. Pada tahap pengamatan peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah tersusun pada instrumen aktivitas pengamatan, tahap terakhir yaitu refleksi. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas bersama-sama mengevaluasi dan menggingat kembeli kekurangan-kekurangan pada siklus I untuk dijadikan pedoman perbaikan pada siklus selanjutnya.

E. Lingkup Penelitian

Untuk menghindari semakin luasnya pembahasan, maka peneliti meiliki batasan dalam penelitian. Batasan tersebut diantaranya adalah:

1. Subjek yang diteliti yaitu difokuskan pada siswa kelas IV-A yang berjumlah 25 siswa dengan jumlah laki-laki 15 siswa dan jumlah perempuan 10 siswa MINU Berbek Waru Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019-2020.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu matapelajaran Al-Qur’an Hadis materi Isi kandungan surah Al-Kausar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether* (NHT) (dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar siswa kelas IV-A di MINU Berbek
4. Kompetensi Inti:

KI 1 :Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 :Menunukkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab,dantun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 :Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati dan menaya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan berbeda- beda yang dijumpai di rumah, disekolah dan ditempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya estetis, dalamgerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

5. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

3.1 Memahami arti dan isi kandungan Q.S Al- Kausar

3.1.1 Menerjemahkan Q.S Al- Kausar

3.1.2 Mengidentifikasi isi kandungan surah Al-Kausar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.3 Menguraikan penjelasan isi kandungan Q.S Al-Kausar menggunakan bahasanya sendiri

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan hasil temuan data di lapangan yang bermanfaat bagi:

1. Guru
   a. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan guru terkait kelebihan dan kelemahan dalam sistem pembelajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.
   b. Penelitian ini diharapkan agar guru mendapatkan pengetahuan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Toghether* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman terhadap isi kandungan Q.S Al- Kausar siswa kelas IV-B MINU Berbek Waru Sidoarjo.
   c. Rintangan-rintangan yang dihadapi saat penelitian sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa di kemudian hari.
2. Siswa
   a. Siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
   b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan Q.S Al- Kausar dengan model pembelajaran yang baru
   c. Proses pembelajaran lebih bermakna dengan diterapkan model pembelajran baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekolah
   a. Sebagai masukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan mengatasi permasalahan di kelas.
   b. Memberikan solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi kandungan surah Al-Kausar
4. Peneliti
   a. Menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal mengajar kelak.
   b. Menumbuhkan keterampilan peneliti agar bisa mengkaji materi pemahaman isi kandungan surah pada al-qur'an.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunkan dalam penyusunan penelitian ini adalah Bab I berisi pendahuluan, di mana pada pendahuluan ini menjabarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneletian, rencana tindakan, signifikasi penelitian dan sistematika pembahasan. Pada Bab II berisi Kajian Teori, kajian teori ini membahas teori-tori yang berkaitan dengan judul yang diangkat yaitu teori pemahaman, teori isi kandungan surah Al-Kausar, teori Al-Qur'an Hadis, teori model pembelajran *Kooperatif Tipe Numbered Head Toghether* (NHT). Pada Bab III membahas tentang Prosedur Penelitian yaitu alur penelitian tindakan kelas serta variable yang diteliti. Bab IV menjabarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Bab V penutup. Pada bagian penutup ini menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitihan dan Saran untuk penelitian ke depannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau mengerti segala sesuatu yang telah diketahui atau diingatnya.dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang segala sesuatu yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Siswa dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang rinci dentang suatu hal dengan mengunakan kata-katanya sendiri.[10]

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau dapat menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah diterimanya.[11] Menurut Bejamin S Bloom pemahaman berati peserta didik mampu memahami dan mengunakan (menerjemahkan, menginterpetasi, dan mengeksploitasi) informasi yang telah dikomunikasikan. Beberapa kemampuan yang dicakup dalam kategori ini adalah kemampuan translasi atau menerjemakahkan (kemampuan mengubah simbol menjadi simbol yang lain tanpa harus mengubah maknanya, Kemampuan Interpretasi (kemampuan menjelaskan makna) dan kemampuan Ekstropolasi

[10] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013).*(Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada), 168.
[11] Hamzah B.Uno, Satria Koni. *Assesment Pembelajaran.* (Jakarta: Bumi Aksara,2018), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(kemampuan melihat kecenderungan atau kelanjutan sebuah temuan)[12]. Menurut dimensi proses kognitif memahami berati membangun makna dari pesan lisan, tulisan dan gambar melalui interpretasi, pemberian contoh, inferensi mengelompokkan, meringkas, membandingkan, merangkum dan menjelaskan. Pada kategori pemahaman siswa mampu mengetahui makna fakta, konsep, atau prosedur yang telah dipelajari. Siswa dituntut mampu menyatakan dan memberikan suatu contoh tentang fakta, konsep atau prosedur dengan menggunakan kalimatnya sendiri.[13]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi pendidikan yang dapat berpengaruh pada pemahaman siswa diantaranya sebagai berikut:

a. Tujuan

Perumusan tujuan pembelajaran ini sedikit-banyak akan mempengaruhi pembelajran di dalam kelas. Tujuan pembelajaran merupakan pedoman ata sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Guru adalah salah satu faktor utama dalam keberhasilan merancang dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus memilih metode, strategi atau model pembelajran yang tepat yang akan menunjang keberhasilan pembelajaran.

[12] Ridwan Abdullah,2016. *Penilaian Autentik.* (Jakarta: Bumi Aksara), 102.
[13] Ibid, 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemilihan metode, strategi, pendekatan yang tepat sedikit banyak akan mempengaruhi sedikit banyak pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan kegiatan pembelajaran, sekaligus yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajran dan seberapa paham materi yang di serap siswa. Peserta didik memilik latar belakang yang berbeda baik kemampuan, potensi, minat, motivasi yang berbeda pula, sehingga tingkat pemahaman ketika guru menyampaikan materi pembelajaran akan berbeda pula.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana juga salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman siswa seperti alat peraga, media atau sumber belajar yang digunakan pada saat pembelajran berlangsung.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan menilai, evaluasi pembelajaran ini harus dilakukan karena dengan adanya evaluasi akan mengetahui adanya peningkatan pemahaman atau tidak pada materi yang telah disampaikan. evaluasi harus dilaksanakan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.[14]

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tingkatan Pemahaman

Dalam memperoleh suatu pemahaman Bloom membagi tiga jenis tingak pemahaman, antara lain sebagai berikut:

a. Pemahaman tentang Terjemahan

Pemahaman tentang suatu terjemahaman maksudnya seseorang dapat mengkomunikasi ke dalam bahasa lain, istilah lain atau bentuk lain. Biasanya,akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi,meskipun makna tersebut dapat ditentukan ide-ide yang muncul sesuai konteksnya. Tingak laku tingkatmenerjemahkan ini, menduduki posisi transisi antara tingkah laku menggolongkan pada kategori pengetahuan dan jenis gambaran-gambaran tingkah laku penafsiran, perhitungan, analisis, sintetis dan evaluasi. [15]

Teknik terjemahan dibagi menjadi tiga yaitu 1)Terjemah Harfiyah, adalah mengalih bahasakan bahasa (baik susunan dan urutannya) ke dalam bahasa lain sesuai dengan bunyi bahasa tanpa harus dikurangi maupun ditambah. 2) Terjemahan Maknawiyah, adalah menerjemahkan dari bahasa yang dialih ke dalam bahsa lain dengan menitikberatkan isi dan tujuan terjemahan. 30 terjemahan gaya bahasa bebas, adalah menyampaikan isi amanah dalam bahasa sumber dengan ungkapam-ungkapan yang lazim dengan bahasa terjemahan. Ilustrasi dalam pembelajaran adalah kemampuan untuk

[15] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami makna dari kata-kata tertentu dari sebuah sayair atau puisi, kemampuan meringkas dari proses berfikir, menerjemahkan konsep geometri dll.[16]. Contoh kata kerja oprasionalnya yakni, menerjemahkan Q.S Al-Fatihah, Menerjemahkan maksud dari graik dan tabel, menjelaskan maksud dari syair puisi

b. Pemahaman Tentang Interpretasi

Kemampuan dasar untuk menginterprestaikan adalah harus mampu menerjemahkan dari bagian isi komunikasi yang tidak hanya kata-kata melainkan berbagai perangkat yang dapat dijelaskannya. Kemampuan tersebut bagian dari isi materi yang akan dikomunikasikan, untuk memahami hubungan antara berbagai bagian dari suatu pesan dan disusun kembali. Bukti dari suatu pemahaman interpestasi adalah kesimpulan, generalisasi, atau suatu ringkasan yang dihasilkan oleh peserta didik. Ilustrai dalam pembelajaran adalah kemampuan memahami dan mengerti informasi secara keseluruhan, kemampuan membedakan ciri. Contoh kata kerja oprasional yakni mengklasifikasikan ciri-ciri makhluk hidup, mengambarkan peta pikiran dari uraian, Mengalokasikan anggaran

c. Pemahaman Tentang Ekstrapolasi

Dalam pemhaman ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam

[16] Ahmad Izzan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humainora, 2011) 182-183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi. Pemahaman Ekstrapolasi termasuk penilaian terhadap ciri dari suatu contoh pengambaran alam semesta dalam komunikasi. Ilustrai pemahaman estrapolasi dalam sasaran pembelajaran adalah kemampuan menyusun kesimpulan, kemampuan dalam merumuskan dan menguji hipotesis.[17] Contoh kata kerja oprasionalnya yakni Menjabarkan penjelasan, Mensimulasikan, Menyimpulkan materi

4. Kawasan Kognitif Kategori Pemahaman

Menurut Bloom kawasan kognitif adalah kawasan kognitif yang membahas tujuan pembelajaran yang berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai dengan tingkat evaluasi. Beberapa terminologi mengambarkan kawasan kognitif sebagi berikut a) mendefinisikan istilah teknis dengan memberikan atribut, sifat ataupun relasi, b) kemampuan dalam membedakan rens untuk kata-kata dan membangun batasan agar suatu istilah memiliki arti c) keakraban dengan kata-kata dalam rentangan maknanya d) memahami pengertian terminologi yang berkaitan dengan bangun-bangun geometri.

Berikut ini adalah kawasan kognitif tingkat pemahaman dengan pemaparan kata kerja operasional dan kemampuan internalnya yang diperoleh dari berbagai sumber sebagai berikut:[18]

[17] Wowo Sunaryo, *Taksonomi* ….,47-49.
[18] Hamzah B.Uno, *Assesment*…., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Kawasan Kognirif Tingkat Pemahaman

Domain	Katogori Jenis Perilaku	Kemampuan Internal	Kata Kerja Operasional
Kognitif	Pemahaman	Menerjemahkan Menafsirkan Menentukan.. Misalnya: - Metoe - Prosedure Memahami.. - Konsep - Kaidah - Prinsip - Kaitan antar fakta - Isi Pokok Mengartikan/menginterprestasikan - Tabel - Grafik - Bagan	Mengklasifikasikan Menggambarkan Menjelaskan Mendefinisikan Melaporkan Menerjemahkan Memilih Mendiskusikan Menyatakan Mengalokasikan

Berikut dibawah ini table kawasan kognitif tingkat pemahaman yang dilengkapi dengan kata kerja operasionalnya sebagai berikut:[19]

Table 2.2
Kemampuan Internal dan Kata Kerja Operasional

Tingkat	Kata Kerja Operasional
Pemahaman	Memperkirakan Mengklasifikasikan Mengkatagorikan Membandingkan Menghitung Mendiskusikan Mencontohkan Menerangkan

[19] Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenada Media,2015), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Merangkum Menguraikan Mendefinisikan Menerjemahkan

B. Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

1. Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terdiri dari dua pembelajran yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Jadi di dalam matapelajaran ini mempelajarai ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis nabi. Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata *Qoroa* yang berarti bacaan. Menurut istilah Al-Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup. Menurut Quraish Sihab Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna, ia merupakan suatu nama pilihan yang tepat karena tiada bacaanpun sejak manusia mengenal baca-tulis yang dapat menandingi Al-Qur'an. [20]

Sedangkan menurut ulama usulul fiqih hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi baik berupa ucapan, perbuatan maupun ketetapan nabi yang dapat dijadikan dijadikan dalil hukum syara' setelahAl-Qr'an[21]. Jadi Al-Qur'an Hadis adalah sumber hukum islam yang bersumber dari kalam Allah dan perkataan serta perbuatan nabi Muhammad yang dapat dijadikan pedoman hidup umat islam.

[20] M. Quraish Sihab, *Wawasan Al-Qur'an* (bandung: Mizan 1996), 3.
[21] Umi Sumbulah, Ahmad Kholil, dkk , *Studi Al-Qur'an dan Hadis* (Malang: UIN Maliki Press), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu matapelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis Al-Qura'an dan Hadis dengan benar, serta hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an pengenalan arti atau makna secara sederhana untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui teladan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan dasar antara lain untuk (1) pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik yang mempunyai rasa percaya diri, rasa ingin tahu, keterampilan dalam berkomunikasi dan kesadaran diri, (2) meningkatkan kemampuan baca-tulis berhitung dan bernalar, keterampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan (3) ponadasi bagi pendidikan jenjang selanjutnya.

Secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an – Hadis sebagai sumber utama ajran agma islam dan sekaligus menjadi pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran di sekolah.

2. Tujuan Mata Pelajarn Al-Qur'an Hadis di MI

Sesuai dengan Peraturan Kementrian Agama tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI adalah sebagai berikut:

a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan mengemari membaca Al-Qur'an dan Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan pengertian, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis melalui keteladanan dan pembiasaan.

c. Membina dan membimbing perilaku peserta didik dalam berpedoman pada isi kandungan Al-Qur'an Hadis.

3. Ruang Lingkup Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI

Dalam Keputusan Mentri Agama No 165 menjelaskan bahwa ruang lingkup materi pembelajaran Al-Aur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Pengetahuan dasar dalam membaca dan menlis surah-surah pendek yang terdapat pada al-qu'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

b. Hafalan surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari

c. Pemahaman dan pengamalan melalaui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaanmembaca al-qu'an kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahmi, taqwa, keutamaan memberi, menyanyangi anak yatim, keutamaan sholat berjamaah dan hadis ciri-ciri orang munafiq.[22]

[22] Keputusan Mentri Agama Nomor 165 tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Isi Kandungan Surah Al-Kausar

Surah Al- Kausar merupakan surah pada Al-qur'an yang ke- 108 yang diturunkan sesudah surah Al-Adiyat. Surah Al-Kausar terdiri dari 3 ayat dan tergolong kelompok surah Makiyah. Al-Kausar diambil dari ayat pertama yaitu dari kata katsir yang artinya banyak. Dengan demikian surah Al-Kausar mengandung makna nikmat yang banyak atau nama telaga di surga.

إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلۡأَبۡتَرُ ٣

Artinya: (1)Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. (2) Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berqurbanlah (3) Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus.[23]

Pada ayat pertama menjelaskan bahwa Allah telah memberi nikmat dan anugerah yang tidak terhitung nilainya. Nikmat itu berupa kenabian, agama yang benar, petunjuk dan jalan yang lurus yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ayat ini berkenaan dengan ejekan atau cemooh kaum kafir quraisy kepada nabi Muhammad sepeningal putranya yang bernama Qosim, ejekan yang dilontarkan kaum kafir quraisy diantaranya sebagai berikut:

[23] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 791.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengikut nabi Muhammad terdiri dari orang biasa yang tidak mempunyai kedudukan. Kalau agama yang dibawanya adalah benar maka pengikutnya adalah orang-orang mulia yang mempunyai kedudukan tinggi. Sedangkan pengikut nabi Muhammad adalah hanya orang biasa yang tidak mempunyai kedudukan serta orang yang lebih hina dari kami.

b. Orang-orang mekkah apabila melihat anak-anak nabi Muhammad meninggal dunia ia berkata" sebutan Muhammad akan lenyap dan mati punah" mereka mengira kematian adalah suatu kekurangan

c. Kaum kafir Quraisy apabila melihat pengikutnabi Muhammad terkena musibah maka mereka bergembira, mereka menunggu kehancuran para pengikut nabi.[24]

Ayat kedua, pada ayat kedua Allah memrintahkan sholat dan berkurban. Allah telah memberikan nkmat yang banyak maka hendaknya nabi Muhammad bersyukur dengan cara mendirikan sholat dan menyembelih binatang (berqurban) untuk kamu sedekahkan kepada orang yang membutuhkan.[25] Pada ayat ini mengingatkan kita tentang awal mulanya peristiwa berqurban kepada nabi Ibrahima a.s. untuk menguji keteguhan imannya. Peristiwa tersebut harus kita imani dan ambil hikmanya untuk diteladani dengan menyembelih hewan qurban pada hari raya Idul adha dan juga harta benda, jiwa raga untuk memperjuangkan agama Allah serta mengapai kebahagian dunia dan akhirat. Dalam hal ini

[24] Ibid, 93.
[25] M. Quraish Sihab , *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta:Lentera Hati, 2007), 563.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah untuk melaksanakan sholat dan berqurban dengan ikhlas semata-mata karena Allah, hal ini sebagai bentuk rasa syukur karena Allah telah memberikan nikmat yang banyak untuk kita.[26]

Pada ayat ke tiga, menjelaskan bahwa orang-orang yang membenci nabi Muhammad adalah orang yang terputus rahmat dari Allah serta tidak akan mendapatkan kebaikannya di dunia maupun di akhirat kelak.

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Soekanto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mengambarkan prosedur yang sistematis untuk mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, yang berfungsi untuk pedoman atau acuan bagi para pengajar untuk merencanakan aktivitas pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan apayg dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arahan bagi guru mengajar.

Knapp mendefinisikan model " *an instructional model is a step by step procedure that leads to specific learning outcomes*" Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan pembelajaran. model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang

[26] Kementrian Agama RI, *Buku Siswa Al-Quran Hadis* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2014),19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran[27].

Arends mengatakan "*The term theacing model refers to a particular approach to instruction that includes its goal, syntax, environment and management system*" dari istilah tersebut bahwa model pengajaran mengarah kepada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, tujuan, sintaks, lingkungan dan pengelolaannya.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang disusun sistematis untuk pedoman para guru dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori para ahli
b) Memiliki tujuan dan misi yang akan dicapai
c) Dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam perbaikan kegiatan belajar dan mengajar
d) Memiliki dampak terapan model pembelajaran. Misalnya dampak pembelajaran yaitu hasil belajar dapat diukur.
e) Membuat persiapan rencana pembelajaran dengan model yang dipilihnya.[28]

---

[27] Moh Syarif Sumantri. St*rategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasa*r. (Jakarta: Rajawali Pers,2016) hal 37

[28] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya ,2014), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Joyce & Weilm selain memperhatikan rasional teoritik,tujuan dan hasil yang diinginkan, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

a) *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran
b) *Social System*, adalah suasana dan norma yang berlakudalam pmbelajaran.
c) *Principles of reaction*, memandang bagaimana guru harus memandang, memerlakukan dan merespon siswa.
d) *Support System*, adalah sarana, bahan, alat atau lingkungan belajar yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran.
e) *Instructional* dan *nurturant effects* yaitu hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang dharpkan (instructional effects) dan hasil belajar yang tidak diharpkan (*nurturant effects*)[29]

2. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Secara bahasa Model Kooperatif (*Kooperatif*) adalah belajar bersama dua orang atau lebih, sedangkan Kooperatif Learning mengandung makna yang lebih luas yaitu belajar yang melibatkan 4-5 orang yang bekerjasama dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu. Pembelajaran Kooperative merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. " *acting toghether with a common purpose"* artinya suatu tindakan dengan tujuan bersama.

[29] Moh Syarif Sumatri, *Strategi Pembelajaran*…38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Slavin " *cooperatif refer to a varaiaty of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*" model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran dimana upaya-upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu guna mencapai tujuan bersama. Dalam model cooperative ini siswa memperoleh materi saja, tetapi juga mampu memberi dampak dampak efektif seperti gotong royong, kepedulian sesame teman dan lapang dada. Sebab di dalam pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, saling membatu satu sama lain dan mengintegrasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.[30]

Secara umum sintaks model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktifitas Guru
Fase-1 menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta untukbelajar
Fase-2 Menyajikan Informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan mengunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi atau melalui bahan bacaan atau media yang laiinya.

[30] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatife Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2017), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase-3 mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok	Guru membagi peserta didik dalam kelompok atau menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok.
Fase-4 membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok dan membimbing dari kelompok satu ke kelompok yang lain paa saat mengerjakan tugas.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
Fase-6 Memberikan Penghargaan	Guru menilai dan memberikan penghargaan atas kerja keras dan hasil belajar secara berkelompok atau tiap individu.

Model pembelajaran kooperatif ini dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan saling membantu. Setiap peserta didik memiliki peran dalam menyumbang pencapian tujuan.[31]

3. Kelebihan Kooperatif

Adapun kelebihan model *kooperatif* antara lain sebagai berikut:

a. *Kooperatif* merupakan salah satu model pembelajran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, melainkan juga kemampuan afektif dan psikomotorik.

b. Menghadirkan suasana baru dalam pembelajaran karenasebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara konvensional. Dengan penerapan model

[31] Ridwan Abdullah , *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2015) ,132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif, maka suasana di dalam kelas akan lebih hidup dan pembelajrannya bermakna

c. Membantu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta menemukan alternatif penyelesaianya.

d. Kooperatif mampu mengembangkan siswa untuk berfikir krtis, kreatif dan reflektif.

e. Coopertive learning terbukti mampu mengembangkan kesadaran permasalahn sosial. Bekerjasama dalamkelompok mampu menimbulkan perasaan ingin saling membantu dan bekerjasama sehingga mampu mengembangkan *social skill*

f. Mampu melatih siswa dalam berkomunikasi. Dalam penerapan kooperatif siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya, krtitik ataupun menghargai pendapat orang lain.[32]

4. Kekurangan Model Kooperatif

Selain terdapat banyak kelebihan dalam pembelajaran koopertif juga memiliki beberapa kelemahan diantaraaya sebagai berikut:

a. Memerlukan periode waktu yang lama untuk mengasilkan kemandirian dan keterampilan peserta didik dalam kerja berbiasis *team work.*

b. Peserta didik yang belum bisa akan ketergantungan.

[32] Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak membosankan* (Yogyakarta: Diva Press,2016), 57-59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peserta didik kurag mampu dalam belajar, akan menjadi penghambat dalam *team work*, karena kurang mampu beradaptasi dngan kelompoknya.

d. Apabila guru tidak membagi kelompok secara heterogen, maka hasil pembelajaran tidak akan berimbang antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.[33]

D. *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)

Numbered Head Togrther adalah model pembelajaran yang mengunakan nomor yang berbeda-beda dikepala. Model ini merupakan suatu model yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang pada ahirnya akan dipresentasikan di depan kelas.

Model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan. *Model Numbered Head Together* ini bagian dari model *cooperative* strukttural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.menurut struktur Kagan menghendaki agar para siswa saling bergantungan pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur ini dikembangkan sebagai bahan alternative dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu pada saat menjawab pertanyaan guru,

[33] Ali Mudlofir, Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016) , 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dapat menimbulkan kegaduhan dan para siswa saling berebut dalam mendapatlan kesempatan untuk menjawab pertanyaan.[34]

Dalam penerapan model pembelajaran ini siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menunjang timnya untuk memperoleh skor yang maksimal, sehingga siswa termotivasi untuk belajar memahami pelajarajan yang disampaikan. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab yang sama sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Tujuan Model *Numbered Head Together*

Menurut Ibrahim menggemukakan tiga tujuan utama yang akan dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbere Head Together* (NHT) sebagai berikut:

a. Hasil belajar akademik struktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik
b. Pengakuan adnya keberagaman, yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya dari berbagai latar belakang
c. Pengembangan keterampilan sosial, dalam penerapan model koopertaif tipe NHT ini merajuk pada pembentukan kelompok,diskusi masalah, tukar jawaban antar kelompok[35]

[34] Muhammad Fathurrahman, *Model-model pembelajaran*… 82.
[35] Yeni Prastiwi, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Model Numberd Head Together (NHT)

Model pembelajaraan koopertif tipe *numberd head together (*NHT) memiliki kareakteristik tersendiri yang menjadi pembeda dengan tipe yang laiinya. Ciri atau karateristik itu di antaranya sebagai berikut:

a. Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini mendorong siswa untuk semangat bekerjasama
b. Setiap siswa lebih bersunguh-sungguh dalam belajar dan bekerjasama sehingga setiap siswa menjadi siap ketika dipangil nomornya untuk menjawab pertanyyan dari guru.[36]
c. Dalam penerapan model pembelajaran ini bisa digunakan untuk semua mata pelajran dan semua tingkat anak didik.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut:

a. Persiapan

Pada tahap persipan ini hal yang dilakukan seorang guru adalah mempersiapkan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar kerja

[36] Nursyamsi, Aloysius Duran, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadp Hasil Belajar Siswa SMAN 1Muara Budak, Jurnal Pendidikan Teori Pendidikan dan Pengembangan*, 1(10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa atau kelompok yang sesuai dengan model koopertaif tipe *numbered head together* (NHT)

b. Pembentukan Kelompok

Pada tahap pembentukan kelompok ini disesuaikan dengan model kooperatiftipe *numbered head together* yaitu 3-5 siswa dalam setiap kelompok. Guru memberikan nomor yang berbeda pada setiap siswa dalam kelompok. Kelompok terdiri secara heterogen atau secara campur dari latar belakang, kemampuan yang berbeda.

c. Pemberian Tugas

Dalam pemberian tugas, guru memberikan tugas yang cara pengerjaanya dengan berdiskusi secara berkelompok. Guru memberikan tugas secara kelompok dan memastikan setiap kelompok membawa sumber belajar seperti LKS, buku paket, atau sumber yan lainnya yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Diskusi Masalah

Pada saat diskusi masalah guru membagikan Lembar Kerja Kelompok atau LKS. Setiap siswa akan melakukan diskusi dengan kelompoknya dan berusaha memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga apabila guru memberikan pertanyaan siswa mampu menjawabnya.

e. Memanggil Nomor atau Presentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, guru memangil salah satu nomor pada setiap kelompok. Bagi siswa yang memiliki nomor yang sama atau nomor yang di pangil mengankat tangannya dan dipersilahkan menjawab soal atau mempresentasikan di depan kelas.

f. Memberi Kesimpulan

Guru dan siswa bersama-sama menyampiakan kesimpulan dari pembelajaran dari awal hingga ahir materi yang disampaikan.[37]

5. Kelebihan Model Kooperetif Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun kelebihan dalam menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini sebagai berikut:

a. Dengan pemangilan nomor secara acak maka setiap siswa menjadi siap.
b. Pada saat diskusi setiap siswa bersungguh-sunguh memahami hasil diskusinya
c. Dalam penerapan model ini tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi
d. Terjadinya interaksi yang intens antar siswa dalam menjawab soal dan berdiskusi
e. Melatih siswa untuk mandiri dan tidak bergantung kepada teman maupun kelompok

[37] Muhammad Fathurrahman, *Model-Model Pembelajran Inovatif*… 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kekurangan Model Kooperative Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun kukurangan dalam penerapan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

a. Model pembelajaran ini kurang cocok jika diterapkan dalam kelas yang berjumlah banyak, karena akan membutuhkan waktu yang lama.
b. Dalam penerapan model ini, tidak semua anggota dipanggil oleh guru karena kemungkinan waktu yang terbatas.[38]

7. Penerapan Kooperatif Learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu. Adapun penerapan kooperatif tipe *numbered head together* yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dari penelitian-penelitian sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

a. Pengunaan model *number head together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sistem pernafasan.[39] Penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VIII-F SMPN 4 Tasik Malaya. Penelitian ini mengunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Pada pra siklus rata-rata hasil tes siswa diperoleh 71,67. Setelah penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* pemahaman

[38] Aris Shoim, *68 model Pembelajaran Inovatif*… 109.
[39] Icah, Pengunaan model *number head together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sistem pernafasan, Jurnal Wahana Pendidikan 2018 , 5(1).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa meningkat, hal ini ditunjukkan dengan naiknya rata-rata hasil tes menjadi 82 pada siklus I dan pada siklus ke II naik hingga 88,3 yang dikategorikan baik.

b. Meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran IPS.[40] Penelitian ini dilakukan oleh karlina yang dilator belakangi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep pelajaran IPS Sub pokok lingkungan setempat. Peneliti berharap dengan penerapan model numbered head together pemahaman konsep siswa meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada tes awal diperoleh nilai rata-rata 69,15. Peneliti mengunakan dua siklus. Pada siklus ke I diperoleh rat-rat 73, sedangkan pada siklus ke II dieperoleh 81 dan presentase nilai KKM naik menjadi 85%. Dari hasil ini dapat terlihat bahwa pemahaman siswa meningkat, meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

c. Peningkatan pemahaman Sub Tema I kewajiban dan hak dirumahku melalui model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) *numbered head together* pada siswa kelas III A MI Miftahul Ulum Menganti Gersik.[41]. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa pada Sub

[40] Karlina,Acep Roni, Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menerapkan Model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS, *Jurnal Pendidikan Guru SD* 2016, 2(1).
[41] Riska Dwi Sandra, *Peningkatan Pemahaman Sub Tema I Kewajiban Dan Hak Dirumahku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Numbered Head Together Pada Siswa Kelas III A MI Miftahul Ulum Menganti Gersik,* Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tema 4 Sub tema 1 Pembelajaran 2, hal ini diketahui pada waktu wawancara dengan gueu kelas dan perolehan nilai pra siklus. Metode yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemis Tagart yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata 76,61 dan pada siklus ke II meningkat menjadi 82,12. Dari hasil siklus I dan siklus ke II dapat terlihat bahwa pemahaman siswa pembelajaran tematik tema 4 sub tema 1 pembelajaran 2 meningkat.

d. Peningkatan kemampuan memahami tatacara ibadah haji mengunakan model Numbered Head Together (NHT) kelas V MINU Waru Sidoarjo[42]. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kreatifitas guru dalam pembelajaran, sehingga pemahaman materi yang disampaikan rendah. Dalam penelitian ini peneliti mengambil solusi untuk menerapkan model pembelajran number head together dengan harapan pembelajran lebih efektif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan dua siklus. Pada pra siklus rata-rata tes siswa adalah 49. Setelah penerapan mosel NHT pada siklus ke I Hasil penelitian meningkat menjadi 76, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 86. Dari hasil peningkatan rata-rata tes pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan

[42] Nur Richa Oktavianis, Peningkatan Kemampuan Memahami Tatacara Ibadah Haji Mengunakan Model Numbered Head Together (NHT) Kelas V MINU Waru Sidoarjo, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa model numbered head together (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tata cara ibadah haji materi fiqih kelas V MINU Waru.

e. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan pemahamah konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa sekolah dasar.[43] Penelitian ini dilakukan oleh juli dan sudiman yang diletar belakangi rendahnya pemahaman siwa terhadap konsep kemerdekaan dan pembelajran dikelas kurang bervariatif. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang mana tersiri dari dua siklus. Pada pra siklus rata-rata siswa diperoleh 63,55. Pada siklus ke I rata-rata siwa meningkat menjadi 75,89 dan pada siklus ke II rata-rata siwa meningkat menjadi 92,05. Hal ini terbukti bahwa model numbered head together dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kemerdekaan di Indonesia

[43] Juli, Sadiman, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan pemahamah konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa sekolah dasar, *Jurnal Didaktika Dwija Indra* 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PRODEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang mengambarkan bagaimana penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitan ini, peneliti megunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang berati penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan memberikan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran[44]

Secara lebih luas dapat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan suatu penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu atau pemecahan suatu masalah pada sutu kelompok yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang diterapkan dalam penelitian tersebut. Penelitian Tindakan Kelas ini pertama kali diperkenalkan oleh ahli Psikologi sosial Amerika Serikat yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Kemudian dikembangkan oleh para ahli yang lain.[45]

Model penelitian Tindakan Kelas yang diambil oleh peneliti dalam mengatasi masalah yang ada di dalam kelas adalah mengunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini model yang selama ini menjadi acuan dasar daari berbagai model. Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen dalam setiap

[44] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI, (*Yogyakarta, Ae-Ruz Medi*a*, 2017), 13.
[45] Fauti Subhan , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo, Qisthos Digital Press, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklusnya, yaitu : (1) Perencanaan *(Planning),* (2) Tindakan (*Action), (3)*Pengamatan (*Observing),* dan (4) refleksi (*reflecting).* Keempat komponen tersebut jika digambarkan akan membentuk[46]:

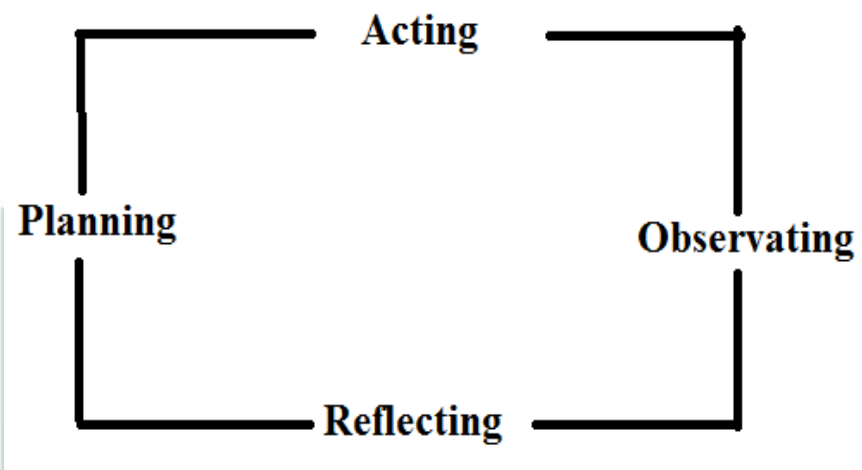

Gambar 3.1
Prosedur PTK dari Kurt Lewin

Masing-masing komponen model Kurt Lewin akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan *(Planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan obervasi dan wawancara untuk menemukan masalah yang ada dilapangan, selanjutnya menyusun menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan tujuan penelitian dan rumusan masalah dan menyusun instrument aktivitas guru dan

[46] Ibid, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Perencanaan yang baik dilakukan secara berkolaborasi antara peneliti dan guru mata pelajaran.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan pedoman pada perencanaan yang telah disusun. Perencanaan sebagai dasar pemikiran tindakan. Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan tindakan yang tersusun di RPP meliputi kegiatan awal pembelajran, inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini kemungkinan akan terjadi perubahan sesuai keadaan yang terjadi.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Pengamat mencatat dampak tindakan yang telah dilakukan selama proses penerapan tindakan. Peneliti mengambil data mengunakan lembar observasi aktivitas guru dan sisiwa. Hasil observasi tersebut akan memberikan gambaran keberhasilan pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap Refleksi ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh. Data yang diperoleh peneliti akan dianalisis dan dievaluasi. Kegiatan refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan pembelajaran, permasalah dan kekurangan yang ada dalam penerapan model *numbered head together*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Refleksi ini menganalisis dan mengevaluasi data yang diperoleh selama pengamatan. Refleksi sebagai dasar dalam membuat perencanaan kembali pada siklus ke dua.[47]

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat penelitian

      Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MINU Berbek yang berlokasi di Berbek , Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

   b. Waktu penelitian

      Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019 –2020 tapatnya pada 18 Oktober – 13 Desember 2019.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

   Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV-A MINU Berbek Waru yang berjumlah 25 siswa, 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan subjek penelitian tindakan kelas ini yakni Al-Qur'an Hadis materi Isi kandungan surat Al-Kausar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, subjek penelitian mempunyai tingkat pemahaman yang bervariasi.

[47] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2016), 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel merupakan objek penelitian yang bervariasi, variabel harus dapat diukur. Variabel Penelitian Tindakan Kelas untuk Peningkatan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar di MINU Berbek Waru-Sidoarjo melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* yaitu:

1. Variabel Input

   Siswa kelas IV-A di MINU Berbek

2. Variabel Proses

   Penerapan model Kooperatif tipe *Numbere Head Together (NHT)* pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi kandungan Surah Al-Kausar

3. Variabel Output

   Peningkatan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo.

D. Rencana Tindakan

Pada penyusunan rencana penelitian ini, peneliti mengacu kepada jenis penelitian yang digunakan adalah *classroom action* atau penelitian tindakan kelas yang mengunakan model Kurt Lewin. Model ini yang akan digunakan sebagai acuan dalam menerapkan rencana selama proses penelitian antara langkah-langkah satu dengan langkah selanjutnya. Model Kurt Lewin ini memiliki empat komponen dalam setiap siklusnya. Empat komponen tersebut adalah perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*planning)*, tindakan *(acting*), pengamatan *(observing*) dan refleksi *(reflecting*). Uraian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. **Pra Siklus**

Kegiatan pra siklus ini dilaksanakan sebelum melaksanankan siklus yang telah direncanakan. Uraian kegiatan prasiklus sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah yang sangat menentukan, karena maslah harus diteliti dan diidentifikasi oleh seorang peneliti. Masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan keadan yang diinginkan.[48] Pada kegiatan identifikasi masalah peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas IV-A MINU Berbek untuk mengetahui kendala apa saja pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengetahui upaya yang diberikan dalam mengatasi kendala tersebut.

b. Pengamatan Lapangan

Setelah mengidentifikasi masalah yang dialami guru pengampu, peneliti peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas untuk mengetahui proses pembelajaran secara langsung. Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan yang membutuhkan solusi.

[48] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing)*

Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi isi kandungan surah Al-Kausar dan menyusun Lembar Kerja Kelompok untuk pedoman guru dalam pembelajaran
2) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
3) Menyiapkan media dan sumber belajar. Salah satu media yang akan digunakan adalah nomor yang akan dibagikan kepada siswa dan gambar untuk membantu dalam menjelaskan materi dan memahamkan siswa.
4) Menyiapkan alat evaluasi

b. Tindakan (*Acting)*

Tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang, namun dalam merancang tindakan harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Menata dan mengondisikan ruang belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sekanrio yang dirancang pada RPP dari tahap awal, inti sampai penutup.

a) Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, melakukan absensi, mengechek kesiapan siswa untuk melaksanakan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyampaikan materi pembelajaran diawali dengan membaca surah Al-Kausar berserta artinya 3x, guru yang membaca potongn surah Al-Kausar, siswa ditunjuk untukmenerjemahkan, siswa yang membaca potongan surah Al-kausar, guru yang menerjemahkan, kemudian guru menyampaikan materi isi kandungan surah Al-Kausar dengan bantuan media boneka tangan. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Guru membagikan lembar kerja kelompok yang akan di diskusikan secara bersama dan membagikan nomor kepada siswa. Guru membatasi diskusi selama 10-15 menit. Setelah diskusi selesai, guru memangil salah satu nomor dalam setiap kelompok secara acak untuk mempesentasikan hasil diskusinya. Siswa diberikan hadiah untuk memotivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru menunjuk salah satu siswa untuk menyimpulkan pembelajran hari ini. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dari awal hingga ahir. Memberikan tugas sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL) dan guru menutup pembelajran dengan do'an dan salam.

c. Observasi (*observing)*

Dalam kegiatan obsevasi ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas IV-A di MINU Berbek Sidoarjo dan peneliti melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung dan melakukan dokumentasi dalam setiap kegiatan pada siklus I.

d. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru matapelajaran Al-Qur'an Hadis mendiskusikan hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Dari data yang telat didapatkan akan tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif tipe *numbered head togrthe*r terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran isi kandungan surah Al-Kausar. Kekurangan yang ada di siklus I akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Sehingga pada siklus selanjutnya pembelajaran bisa lebih baik dibandingkan siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I. Kegiatan pada siklus II merupakan hasil dari tindak lanjut hasil evaluasi pada siklus I. Jika peneliti dan observer telah menemukan hambatan dan tingkat keberhasilan dari siklus I, maka peneliti membuat rancangan siklus II sebagai penguatan dari hasil siklus I. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I dilakukan perbaikan paa siklus II. Rancangan kegiatan pada siklus II sama dengan rancangan kegiatan siklus I.

a. Perencanaan *(Planning)*

Sestelah diperoleh gambaran pelaksanaan siklus I, peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi penyempurna dari rencana pembelajaran pada siklus pertama. Rencana pembelajaranini sama mengunakan model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dengan materi, KD dan indikator yang sama. Diharpkan pada siklus yang kedua ini mampu meningkatkan pemahaman siswa

b. Tahap pelaksanaan *(acting)*

Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus II ini pada awal pembelajaran diadakan penambahan dalam rangka perbaikan berupa ice breaking dan siswa dibeikan kesempatan membaca materi agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajran dan membangun pengetahuan awal agar siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan. Pada kegiatan inti diadakan penambahan quis agar setiap siswa memiliki kesempatan untuk menjawab.

c. Tahap Pengamatan *(observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung seperti yang dilakukan pada siklus pertama.

d. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru matapelajaran Al-Qur'an Hadis mendiskusikan hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, peneliti menganalisis dan mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran. Dari data yang telat didapatkan akan tingkat keberhasilan penerapan model kooperatif tipe numbered head togrther terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran isi kandungan surah Al-Kausar, dan juga dapat digunkan untuk merencanakan siklus selanjutnya jika perlu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Peneliti memperoleh data dalam proses Penelitian Tindakan Kelas dari berbagai sumber antara lain sebagai berikut:

a. Guru

Sumber data guru digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal sebelum penerapan treatment dan melihat tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) serta pemahaman siswa terhadap materi isi kandungan surah Al-Kausar.

b. Siswa

Siswa merupakan objek atau salah satu sumber data siswa digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa terhadap materi isi kandungan Al-Kausar dan aktifitas siswa dalam penerapan model numbered head together selama kegiatan pembelajaran.

c. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini berupa nilai siswa pada saat siklus I dan II untuk mengetahui peningkatan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar mata pelajaran Al-Quran Hadis

d. Data Kualitatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kualitatif yang dibutuhkan peneliti adalah berupa informasi yang memberikan gambaran aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran baik siklus I dan siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan seorang penelitu guna memperoleh informasi atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi dapat diartikan suatu proses yang kompleks atau pengamatan objek penelitian langsung yang bersifat perilaku dan tindakan.[49] Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis , logis, objektif dan rasional mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Tujuan utama observasi adalah (1) untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu fenomena baik berupa peristiwa atau tindakan, (2) untuk mengukur perilaku guru maupun siswa.[50] Pada penelitian tindakan ini, peneliti mengunakan teknik observasi guna untuk mengumpulkan data dan informasi

[49] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*…74-75.
[50] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik dan Prosedur*, (Bandung ,PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada penerapan siklus I dan siklus II.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode tanya jawab antara penanya dengan narasumber tertentu. Wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajuhkan pertanyaan secara lisan kepeda subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang permasalahan dapat digali dengan baik.[51] Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai model pembelajaran, strategi yang digunakan guru, hambatan-hambatan yang dialami, jumlah siswa dikelas dan pemahaman siswa sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*

Wawancara juga dilakukan kepada siswa kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo. Pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai seputar kegiatan pembelajran dah hambatan yang dialami siswa ketika pembelajran Al-Qur'an Hadis. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran al-qur'an hadis melalui model *numbered head together* (NHT). Siswa diwawancarai bagaimana pengalaman siswa setelah diterapkannya model baru dan seberapa

[51] Hamzah B.Uno, Nina Lamatenggo, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham maateri yang telah disampaikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi surah Al-Kausar dengan mengunakan model kooperatif model *numbered head together*.

c. Tes

Tes merupakan alat pengukuran yang di dalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Tes ini dilakukan setiap ahir siklus. Tes ini berfungsi sebagai instrument pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki peserta didik.[52]

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Tes tulis merupakan kumpulan butir-butir soal yang dijawab seseorang dengan cara tertulis. Tes digunakan untuk menunjang pemahaman siswa materi surah al-kausar mengunakan model *numbered head together* (NHT). Bentuk tes yang digunkan oleh peneliti adalah pilihan ganda, benar salah dan tes esai. Tes dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model *numbered head together* dalam meningkatkan pemahaman materi isi kandungan surah al-kausar pada siswa kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data- data atau informasi dengan mengambil dari catatan, dokumentasi dan administrasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi

[52] Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas*… 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, aktifitas guru dan aktifitas siswa.[53] Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV-A di MINU Berbek Sidoarjo, peneliti mengumpulkan data atau informasi berupa dokumen absensi, nilai hasil tes pemahaman siswa, aktivitas guru dan peserta didik serta data data lainnya yang menunjang penelitian seperti foto pada saat siklus I dan siklus II berlangsung.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data sehingga data tersebut memiliki makna yang jelas serta sesuai dengan tujuan penelitian. [54] Tujuan dari analisis data ini adalah untuk memperoleh bukti atau kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan sesuai yang diharapkan.[55] Data penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitaf. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka, seperti nilai rata-rata, nilai siswa dan presentase keberhasilan, Sedangkan data kualitatif adalah data berbentuk kalimat yang memberikan gambaran fakta. Cara menganalisis data tersebut dengan menjabarkan hasil wawancara dan observasi lapangan baik selama pra penelitian, siklus I maupun siklus II. Uraian analisis data sebagai berikut:

---

[53] Sukardi, HM, *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), 118.

[54] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana, 2016), 117.
[55] Agus Akhmadi, *Penelitian Tindakan Kelas*… 87-88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur pemahaman yang dimiliki siswa setelah penearpan model kooperatif tipe number head together mata pelajaran Al-Qur'an hadis materi isi kandungan surah Al-Kausar. Penilaian hasil belajar ini berupa tes tulis. Tes tulis berupa butir 5 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal benar salah dan 5 butir soal esay. Penilaian hasil belajar mengunakan rumus:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100$$

Rumus 3.1

Setelah mengetahui nilai setiap siswa, peneliti menghitung nilai rata-rata kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar dengan mereapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Rumus 3.2

Keterangan:

$\bar{x} \quad = nilai\ rata - rata$

$\sum x = jumlah\ semua\ nilai\ siswa$

$\sum n = jumlah\ siswa$

Langkah selanjutnya untuk menghitung presentase ketuntasan belajar mengunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

Rumus 3.3[56]

Keterangan:

P = Presentase

f= Jumlah siswa yang tuntas dalam pemahaman materi

N= Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.6
Presentase hasil pemahaman siswa

0%- 54 %	Sangat Kurang
55% - 64%	Kurang
65% - 79%	Cukup
80% - 89%	Baik
90%- 100%	Sangat baik

b. Penilaian Hasil Pengamatan

Penilaian hasil pengamatan ini digunakan untuk mengukur pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model NHT, adapun rumus yang digunkan untuk menghitung hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas dibawah ini, kemudian hasil pengamatan tersebut dianalisis dengan mengunakan lembar observasi. Berikut adalah table skala hasil observasi:

$$\text{Skor Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Rumus 3.4[57]

[56] Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2013) , 151.
[57] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siwa

Tingkat Pencapaian	Kategori	Huruf
86-100	Sangat Baik	A
76-85	Baik	B
60-75	Cukup	C
56-59	Kurang Baik	D
≤55	Kurang Sekali	E

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan suatu kriteria realistik yang dapat diukur untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajran di dalam kelas.[58] Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai pedoman harus dapat diukur. Adapun Indikator kinerja yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata peningkatan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar matapelajaan Al-Quran Hadis MINU Berbek Sidoarjo mencapai KKM ≥ 75.
2. Presentase aktifitas guru kategori baik mencapai ≥ 80%.
3. Presentase aktifitas siswa kategori baik mencapai ≥ 80%.
4. Presentase peningkatan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar matapelajaan Al-Quran Hadis MINU Berbek mencapai ≥ 80%

[58] Suharsimi Arikunto, *Dasar-DasarEvaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan cara berkolaborasi antara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang bertindak sebagai guru pendamping dengan mahasiswa yang bertindak sebagai peneliti dalam pelaksanaak pembelajaran di kelas. Guru kelas dan peneliti memiliki tangung jawab penuh terhadap penelitian tindakan kelas. Adapun rincian tugas dan peran guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Guru

   Nama : Lilik Afifah S.Pd

   Jabatan : Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV

   Tugas :Bertanggung jawab mengamati tindakan penelitian tindakan kelas, terlibat dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan merefleksi pada tiap-tiap siklus penelitian

2. Peneliti

   Nama : Nuril Amaliasari

   NIM : D97216118

   Status :Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

   Tugas : Bertugas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat observasi kegiatan pembelajaran antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dan guru, menyusun instrumen penelitian, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyebarkan instrumen penelitian, menilai instrumen penelitian, dan menilai peningkatan kemampuan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kurt Lewin ini dilaksanakan dua siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning),* tindakan *(acting*), pengamatan *(observing*) dan refleksi *(reflecting).* Penelitian ini dilakukan di kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo. Sebelum pelaksanaan siklus peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap materi isi kandungan surah Al-Kausar dan mengetahui permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawanacara peneliti menemukan permasalahan terkait tingkat pemahaman siswa pada matari isi kandungan surah Al-Kausar. Penelitian ini menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* untuk meningkatkan pemahaman siswa materi kandungan surah Al-Kausar matapelajaran Al-Quran Hadis. Adapun rincian hasil penelitian dan penerapan model tersebut sebagai berikut:

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Isi Kandungan Surah Al-Kausar

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument aktifitas guru dan siswa serta lembar validasi istrumen dan validasi rpp. Selain menyusun RPP dan instrument peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Lembar kerja sisiwa berisi 5 butir soal pilihan ganda, 5 butir soal benar-salah dan 5 butir soal esay. Peneliti juga menyiapkan media boneka kertas, nomor kepala dan alat yang diperlukan saat proses pembelajran.

Setelah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta penilaiannya, peneliti melakukan validasi kepada dosen yang ahli dibidangnnya. RPP dan butir soal divalidasi oleh Bu Juahaeni M.Pd, sedangkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa divalidasi oleh Bapak Misnatun.

2) Tindakan

Pada tahap ini,peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada hari Jumat, 06 Desember 2019 dengan alokasi waktu 2x35 menit tepat pada pukul 08.00 – 09.10. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yang mana peneliti sebagai pelaksana, sedangkan guru matapelajaran Al-Qur’an Hadis sebagai observer. Tindakan ini dilakukan sesuai rencana yang tertulis dalam RPP .

a) Kegiatan Pendahuluan

(1) Guru menyiapkan RPP, media, sumber belajar dan mengondisikan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, dan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

(3) Guru mengecek hehadiran siswa

(4) Guru menyiapkan siswa dengan melakukan ice breaking tepuk semangat

(5) Suru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang urutan surah dalah Al-Qur'an " coba ibu tanya surah yang ke 1 surah apa?, yang ke 3surah apa? Kalau surah yang ke 108 surah apa?" sekarang kita belajar surah yang ke 108 yaitu surah Al-Kausar

(6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini

Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan Siklus I

b) Kegiatan Inti

(1) Siswa bersama-sama membaca surah Al-Kausar sebanyak 3x beserta artinya

(2) Guru membaca potongan ayat al-kausar dan menunjuk siswa untuk menerjemahkan, guru membaca terjemah surah al-kausar dan menunjuk siswa untuk membacakan ayatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Guru menjelaskan isi kandungan surah al-kausar dengan media boneka kertas.

Gambar 4.2
Menjelaskan materi mengunakan media boneka kertas

(4) Guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 anggota.

(5) Guru membagika lembar kerja kelompok dan nomor yang akan dipasangkan di kepala.

(6) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan lembar kerja yang diberikan guru dan berusaha memahami materi yang diajarkan.

(7) Guru memanggil salah satu nomor pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3
Presentasi Hasil Diskusi

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir

(2) Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman siswa

(3) Guru memberikan penguatan materi

(4) Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdoa'a

Gamabar 4.4
Kegiatan penutup menyimpulkan dan tanya jawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan ini dilaksanakan selama proses pembelajara berlangsung dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas menggunakan lembar instrumen yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan oleh observer sebagai berikut:

a) Hasil Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dari aktivitas guru mulai dari persiapan, kegiatan awal, inti dan penutup yang tertulis pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 14 aspek yang diamati. Dan dari 14 aspek yang diamati terdapat 6 pokok aspek yang diamati sesuai dengan tahap pembelajaran NHT. Berikut grafik hasil pengamatan aktivitas guru siklus I

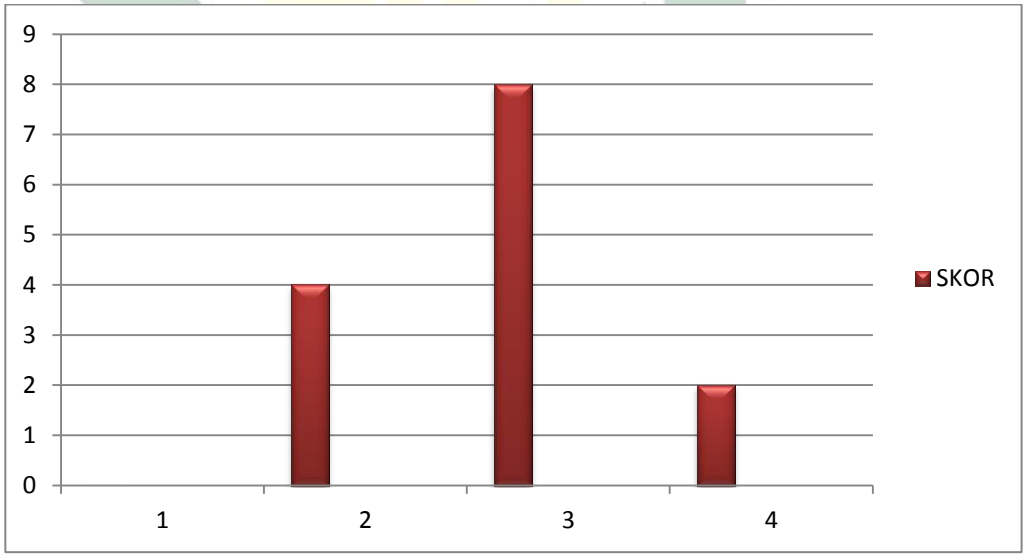

Grafik 4.1
Hasil Obervasi Aktivitas Guru Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas dapat dianalisa bahwa dari observasi aktivitas siswa sesuai sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *numbered head together* terdapat 6 tahapan yaitu persiapan, pembentukan kelompok, pembagian nomor, diskusi, pemanggilan nomor atau presentasi dan kesimpulan. Dari enam tahapan tersebut terdapat dijabarkan menjadi 14 aspek. Dari 14 aspek tersebut ada 4 aspek yang mendapat skor 2, 8 aspek yang mendapat skor 3 dan 2 aspek yang mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruh yaitu 48, sedangkan skor akhirnya 60. Untuk menghitung skor akhir aktivitas guru dapat dihitung sebagai berikut:

Skor akhir = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$

$= \frac{40}{56}$ x 100%

= 71,42% (Cukup)

Berdasarkan hasil skor akhir aktivitas guru memperoleh 71,42% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan observer aktivitas guru pada siklus I ini kurang maksimal, sehingga perlu melaksanakan pengamatan kembali pada siklus ke II.[59]

b) Hasil Aktivitas Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada lembar instrument hasil observasi aktivitas siswa yang berisi aktivitas siswa selama

[59] Lilik Afifah, Guru Mata pelajaran Al-Quran Hadis, *Wawancara Pribadi*, 06 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa ini sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*. Adapun hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa sikus I dapat dirinci dari grafik dibawah ini:

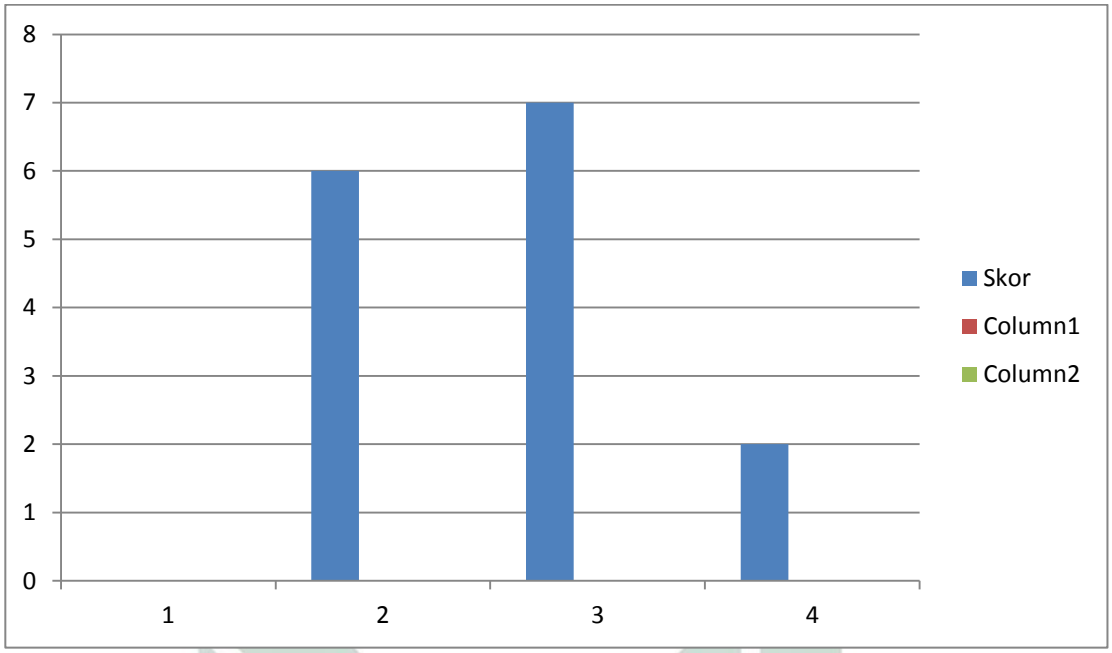

Diagraam 4.2
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Dari diagram diatas dapat dianalisa bahwa dari observasi aktivitas siswa sesuai sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *numbered head together* terdapat 6 tahapan yaitu persiapan, pembentukan kelompok, pembagian nomor, diskusi, pemanggilan nomor atau presentasi dan kesimpulan. Dari enam tahapan tersebut terdapat dijabarkan menjadi 14 aspek. Dari 14 aspek tersebut ada 6 aspek yang mendapat skor 2, 7 aspek yang mendapat skor 3 dan 2 aspek yang mendapat skor 4. Jumlah skor keseluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 43, sedangkan skor akhirnya 60. Adapun perhitungan skor akhir observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Skor akhir = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$

= $\frac{43}{60}$ x 100%

= 71, 67 (Cukup)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor akhir 71,67 yang merupakan kategori cukup. Dari hasil tersebut perlu diadakan refleksi untuk bahan perbaikan karena skor akhir yang diperoleh cukup baik dan belum mencapai 80%.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan siklus I pelaksanaannya sudah sesuai dengan rencana yang telah tersusun dalam RPP. Namun, pada terdapat beberapa kendala sehingga proses pembelajran kurang maksimal. Dalam tahap refleksi ini, peneliti mengidentifikasi kendala-kendala pada saat pembelajaran siklus I berlangsung. Adapun kendala-kendala pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

1) Pada inti sebelum penjelasan materi, guru tidak mempersilahkan siswa untuk membaca materi, sehingga pada saat guru bertanya siswa tidak ada yang merespon.
2) Intruksi guru kurang bisa dipahami oleh siswa karena baru pertama kalinya diterapkan model NHT sehingga siswa kebinggungan dan susasana kelas tidak kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Pada saat pembagian kelompok memakan waktu yang banyak, karena banyak siswa yang tidak mau berkelompok dengan lawan jenis.
4) Siswa belum terbiasa dengan adanya presentasi, sehingga pada saat presentasi siswa malu-malu da nada beberapa yang tidak mau maju.
5) Guru kurang bisa dalam menggatur waktu, sehingga dalam siklus I melebihi batas ± 5 menit.
6) Dalam pelaksanaan siklus I terdapat kendala yang dihadapi sehingga dalam pelaksanaan pembelajran kurang maksimal dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklu ke II.

b. Siklus II

Pada siklus kedua tahapan yang dilakukan sama seperti siklus pertama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus kedua ini merupakan perbaikan dari evaluasi siklus pertama. Rincian dari kegiatan siklus kedua antara lain sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II sama seperti siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal evaluasi pemahaman siswa yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda dan 5 butir uraian. Peneliti juga menyusun instrument observasi aktivitas guru dan sisiwa yang divalidasi oleh Bapak Misnatun M.Pd.I.

2) Tindakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus ke II dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2019 dengan Alokasi waktu 2x 35 menit. (08.00 - 09.10). Pelaksanaan siklus II sesuai dengan yang tertulis di RPP dan berkolaborasi dengan guru matapelajaran Al-Qur'an Hadis. Berikut adalah penjabaran tindakan pada siklus II, sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa

(2) Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa

(3) Guru mengecek kesiapan siswa dengan dengan tepuk semangan dan permainan singkat kosentrasi.

(4) Guru melakukan apersepsi dengan tebak-tebakan potongan surah yang dibaca oleh guru.

(5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Gambar 4.5
Kegiatan Awal Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kegiatan Inti

(1) Siswa bersama-sama membaca surah Al-Kausar sebanyak 3x

(2) Guru membacakan potongan surah Al-Kausar dan menunjuk siswa untuk menerjemahkan potongan ayat yang dibaca oleh guru, guru membaca salah satu terjemahan dan menunjuk siswa untuk membacakan ayat dari terjemahan yang dibacakan guru dengan berulang-ulang.

(3) Siswa diberikan kesempatan untuk membaca materi yang akan disampaikan untuk membangun pengetahuan awal siswa.

(4) Siswa menyimak penjelasan guru trntang isi kandungan surah Al-kausar dengan Box Bergambar

Gambar 4.6
Kegiatan Inti Penyampaian materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(5) Setelah penjelasan selesai, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya

(6) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

(7) Guru membagikan nomor yang akan dipasangkan di kepala dan Lembar Quiz

(8) Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan LK yang diberikan guru dan masing-masing siswa berusaha memahami materi

Gambar 4.7
Kegiatan Diskusi Siklus II

(9) Guru memanggil salah satu nomor yang ada dikepala untuk mempresentasikandan menjawab quiz yang ditampilkan di power point dengan waktu 10 detik secara bergantian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Kegiatan Presentasi Siklus II

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru memberikan reward kepada siswa yang aktif

(2) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir.

(3) Guru memberikan penguatan materi

(4) Guru membagikan lembar evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa

(5) Guru menutup pelajaran dengan salam dan berdo'a.

Gambar 4.9
Kegiatan Penutup Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini dilakukan selama proses pembelajan siklus II berlangsung dan yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Hasil Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dari aktivitas guru mulai dari persiapan, kegiatan awal, inti dan penutup yang tertulis pada lembar instrument observasi aktivitas guru sesuai dengan model yang diterapkan. Berikut hasil pengamatan aktivitas guru dan skor ahir yang diperoleh adalah sebagai berikut:

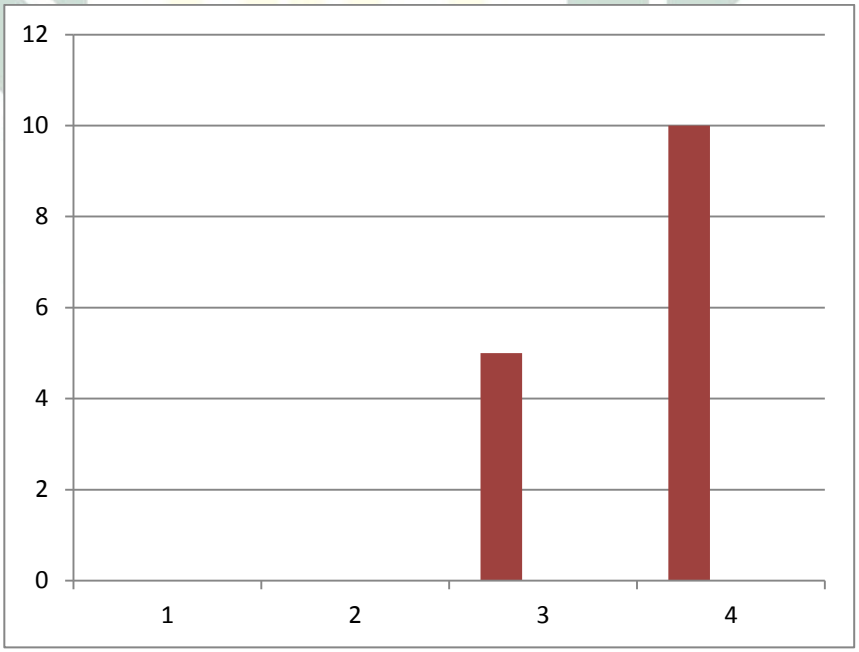

Diagram 4.3
Hasil Aktivitas Guru Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat 15 aspek yang diamati. Dari 15 aspek terbagi 6 Tahapan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *numbered head together* dari 15 aspek tersebut yang mendapatkan skor 1 tidak ada, yang mendapatkan skor 2 terdapat tidak ada, yang mendapatkan skor 3 terdapat 5 aspek dan yang mendapatkan skor 4 ada 10 aspek. Jumlah skor keseluruhan adalah 55, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Adapun perhitungan skor akhir aktivitas guru sebagai berikut:

Skor akhir = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$

$= \frac{55}{60}$ x 100%

= 91, 67 (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru mendapatkan skor akhir 91,67 dengan kereteria sangat baik. Hasil tersebut sudah memenuhi kereteria indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Dari hasil yang dieroleh maka tidak perlu adanya siklus selanjutnya. Berdasarkan pengamatan observer aktivitas guru pada siklus II lebih baik, sesuai dengan RPP, memperbaiki media dan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus ke I.[60]

[60] Lilik Afifah, Guru Matapelajaran Al-Quran Hadis, *wawancara pribadi*, 13 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Hasil Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat terlihat dari tabel instrument aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran siklus II. Aktivitas siswa diamati oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu Bu Lilik Afifah S.Pd. dari pengamatan yang dilakukan didapatkan hasil yang dapat diuraikan sebagai berikut:

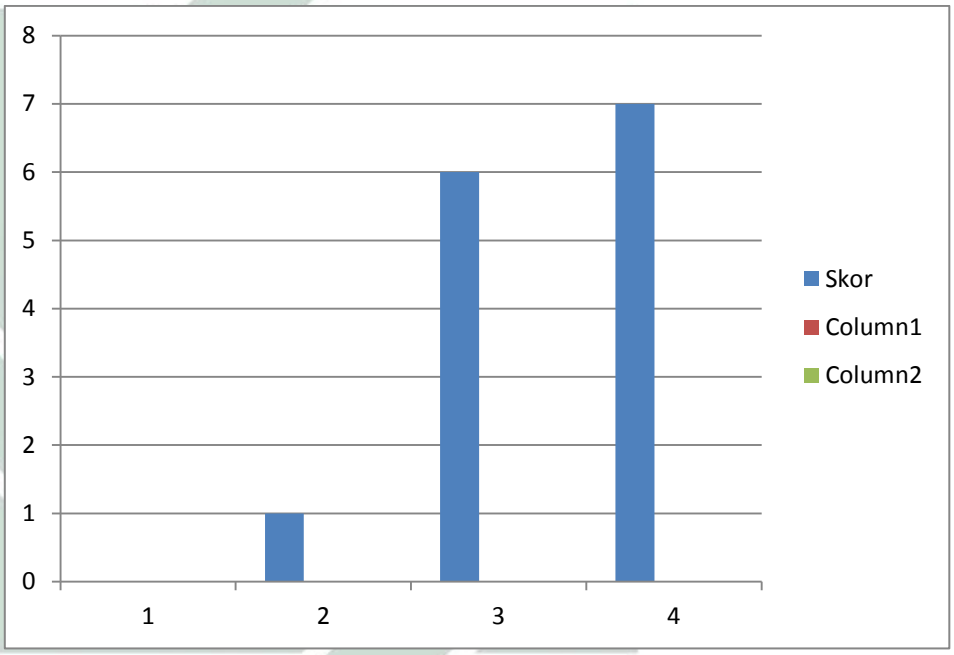

Diagram 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasrkan hasil observasi tersebut terdapat 14 aspek yang diamati dan 6 tahapan.sesuai dengan langkah-langkah model yang diterapkan yaitu model *numbered head together*. Dari 14 aspek yang mendapatkan skor 4 ada 7 aspek, yang mendapatkan skor 3 ada 6 aspek , sedangkan yang mendapatkan skor 2 ada 1 aspek dan yang mendapatkan skor 1 tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada. Total skor secara keseluruhan hasil observasi aktivitas siswa siklus II yaitu 51 dan skor akhir yaitu 60. Berikut adalah rincian skor akhir dari aktivitas siswa pada siklus II:

Skor akhir = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$

$= \frac{51}{60}$ x 100%

= 85 (Baik)

Dari hasil skor akhir aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan skor 85 dengan kategori baik. Hasil tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang ditentuka yakni 80.

4) Refleksi

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP. Pada Siklus ke II terlihat peningkatan yang dialami guru dan siswa yakni siswa lebih fokus dan tertib, mayoritas siswa sudah berperan aktif dalam pembelajaran, lebih percaya diri dalam menjawab, presentasi dan mengemukakakn pendapat, guru melakuan perbaikan baik dala penyusunan RPP, media, mengatur waktu, memperhatikan siswa secara menyeluruh. Kendala-kendala pada siklus I dapat terselesaikan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peningkatan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

a. Pra siklus

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2019. Pada pra siklus ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis cara penerapan dan metode yang digunakan guru yaitu mengunakan metode ceramah dan hafalan. Peneliti meminta hasil evaluasi atau ulangan harian setelah pembelajaran surah Al-Kausar, dan nilai tersebut yang ajan digunakan sebagai hasil pre tes. Berikut adalah hasil belajar siswa sebagai berikut:[61]

Table 4.1
Hasil Belajar Pra-Siklus

NO	NAMA SISWA	Penilaian Harian	T	TT
		3.1 memahami arti dan isi kandungan surah Al-Kausar		
1	A. F. A	78	√	
2	A. A. S.	75	√	
3	A. P.	65		√
4	A.M. I.	80	√	
5	A.R. P.	73		√
6	A. D. A. Z.	50		√
7	B. A. D.	65		√
8	E. I.	75	√	
9	F.Z.	50		√

[61] Faith Aziz, Guru Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadis Kelas IV, *Dokumen Hasil Belajar Siswa*, 31 Oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	H. R.	60		√
11	J.S. F.	70		√
12	M Dz.	72		√
13	M. M. F. B.	65		√
14	M.M. S. A	68		√
15	M. S. K	70		√
16	M.A. A.	65		√
17	M. F. A.	50		√
18	N.H.	65		√
19	N.L.A	80	√	
20	R. P.P.	70		√
21	W.R.F.S.	72		√
22	Z.S.	65		√
23	Z.E.C.R.	68		√
24	M.A. F.	70		√
25	V.D.L.M	75	√	
Jumlah		**1686**	**6**	**19**

Keterangan:

T = Tuntas

TT =Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil penilaian pre tes tersebut terdapat 6 siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan 19 siswa belummencapai nilai KKM. Untuk menghitung rata-rata hasil pre tes menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1686}{25}$$

$$= 67{,}44$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, rata-rata hasil belajar atau pre test awal diperoleh rata-rata 67,44. Sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} X\ 100\%$$

$$= \frac{6}{25} x\ 100\%$$

$$= 24\ \%$$

Dari perhitungan tersebut presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24% dengan kategori sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis terutama pada materi isi kandungan surah Al-Kausar

b. Siklus I

Siklus ini dilaksanaka pada hari Jumat, 06 Desember 2019. Siklus ini menggunakan model pembelajaran *number head together* guna untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada akhir pembelajaran siklus I guru memberikan tes tulis secara individu yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa pada materi isi kandungan surah Al-Kausar pada siswa kelas IV-A MINU Berbek. Berikut adalah hasil dari siklus I adalah:

Tabel 4.2
NILAI HASIL PEMAHAMAN SISWA SIKLUS I

NO	NAMA SISWA	Penilaian Siklus I	T	TT
		3.1 memahami arti dan isi kandungan surah Al-Kausar		
1	A. F. A	75	√	
2	A. A. S.	80	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	A. P.	75	√	
4	A.M. I.	60		√
5	A.R. P.	70		√
6	A. D. A. Z.	85	√	
7	B. A. D.	55		√
8	E. I.	75	√	
9	F.Z.	75	√	
10	H. R.	80	√	
11	J.S. F.	65		√
12	M Dz.	85	√	
13	M. M. F. B.	80	√	
14	M.M. S. A	70		√
15	M. S. K	55		√
16	M.A. A.	75	√	
17	M. F. A.	65		√
18	N.H.	45		√
19	N.L.A	50		√
20	R. P.P.	90	√	
21	W.R.F.S.	80	√	
22	Z.S.	55		√
23	Z.E.C.R.	60		√
24	M.A. F.	85	√	
25	V.D.L.M	80	√	
Jumlah		**1770**	**14**	**11**

Berdasarkan tabel daftar nilai hasil pemahaman siswa materi surah Al-Kausar pada siklus I dari 25 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas dan mencapai KKM, sedangkan ada 11 siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk menghitung rata-rata nilai siswa dpat menggunakan rumus sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{1770}{25}$$

= 70,8 (Cukup)

Dari perhitungan tersebut rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 70,8 dengan kereteria cukup. Hasil tersebut belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkantu ≥ 75. Selanjutnya, untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}\ X\ 100\%$$

$$= \frac{14}{25} x\ 100\%$$

= 56 % (Kurang)

Berdasarkan perhitungan diatas memaparkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 56% dengan kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu presentase ketuntasan belajar ≥80%, maka perlu adanya diadakannya siklus II sebagai perbaikan.

c. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Desember 2019. Siklus II dimulai pukul (08.00-10.00). Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, menggunakan model pembelajaran *number head together* guna untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pada akhir pembelajaran siklus II guru memberikan tes tulis secara individu berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa pada materi isi kandungan surah Al-Kausar pada siswa kelas IV-A MINU Berbek. Berikut adalah hasil dari siklus II sebgai berikut:

Tabel 4.3
NILAI HASIL PEMAHAMAN SISWA SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	Hasil Penilaian Siklus II	T	TT
		3.1 memahami arti dan isi kandungan surah Al-Kausar		
1	A. F. A	78	√	
2	A. A. S.	85	√	
3	A. P.	85	√	
4	A.M. I.	90	√	
5	A.R. P.	78	√	
6	A. D. A. Z.	85	√	
7	B. A. D.	78	√	
8	E. I.	83	√	
9	F.Z.	68		√
10	H. R.	93	√	
11	J.S. F.	88	√	
12	M Dz.	98	√	
13	M. M. F. B.	60		√
14	M.M. S. A	88	√	
15	M. S. K	90	√	
16	M.A. A.	68		√
17	M. F. A.	78	√	
18	N.H.	83	√	
19	N.L.A	80	√	
20	R. P.P.	100	√	
21	W.R.F.S.	63		√
22	Z.S.	90	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Z.E.C.R.	85	√	
24	M.A. F.	90	√	
25	V.D.L.M	81	√	
Jumlah		**2065**	**21**	**4**

Dari data hasil siklus II tersebut dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang dikatakan lulus dengan mencapai KKM yang ditentukan. Selanjutnya, untuk meghitung rata-rata dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$= \frac{2065}{25}$$

= 82,6 (Baik)

Dari perhitungan tersebut rata-rata nilai siswa pada siklus II diatas adalah 82,6 dengan kereteria Baik. Hasil tersebut telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkantu ≥ 75. Selanjutnya, untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siwa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N}\ X\ 100\%$$

$$= \frac{21}{25} x\ 100\%$$

= 84 % (Baik).

Berdasarkan pemaparan perhitungan ketuntasan belajar siswa sebesar 84%. Prosentase ketuntasan belajar pada siklus II telah berhasil memenuhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka tidak perlu mengadakan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Meningkatkan Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar pada Siswa Kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo

Penerapan model pembelajran *Numbered Head Together*(NHT) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi isi kandungan surah Al-Kausar pada siswa kelas IV-A dilakukan degan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus pembelajaran. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman siwa terhadap isi kandungan surah Al-Kausar. Dengan adanya model ini siswa berusaha memahami materi yang telah dipelajari, sehingga seluruh siswa menjadi siap ketika dipanggil nomor yang ada di kepala untuk menjawab pertanyaan atau quiz yang diberikan. Model pembelajaran ini sangat menyenagkan karena dalam pembelajaran menerapkan sistem kerjasama namun sama-sama berusaha memahami materi tersebut.

Pada siklus I hasil observasi aktivitas guru memperoleh 71,42 dengan kategori cukup, sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan 71,6 dengan kategori cukup. Dari hasil tersebut aktivitas guru dan aktivitas siswa dikatan tidak berhasil karena aktivitas guru dan siswa tidak memhui indikatator kinerja yang ditetapkan yaitu 80. Kendala pada siklus I yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa baru pertama kali menggenal model *Numbered Head Together* (NHT), baru pertama kalinya membentuk kelompok secara heterogen dan lawan jenis, sehingga sebagian siswa masih binggung ,tidak terkondisikan dan membutuhkan waktu yang lama. Maka perlu adanya siklus kedua sebagai perbaikan[62]

Pada hasil siklus ke dua memperoleh hasil yang lebih baik dari siklus pertama. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh skor 91,67 dengan kategori sangat baik, sedangan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 85 dengan kategori baik. Pada siklus II ini guru dan siswa sudah lebih baik. Guru lebih aktif membimbing siswa dan intruksi lebih difahami, sedangkan siswa lebih sudah berpenggalaman dan tahu alur pembelajaran model NHT sehingga pada siklus II lebih kondusif.[63]. Berikut adalah peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II:

Tabel 4.4
Tabel Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II

Diskripsi Data	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
Guru	71,42	91,67
Siswa	71,6	85

Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II pada diagram rekapitulasi dibawah ini:

[62] Hasil Observasi Siklus I Aktivias Guru dan Siswa Kelas IV-A di MINU Berbek, 06 Desember 2019.
[63] Hasil Observasi Siklus *II* Aktivias Guru dan Siswa Kelas IV-A di MINU Berbek, 13 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

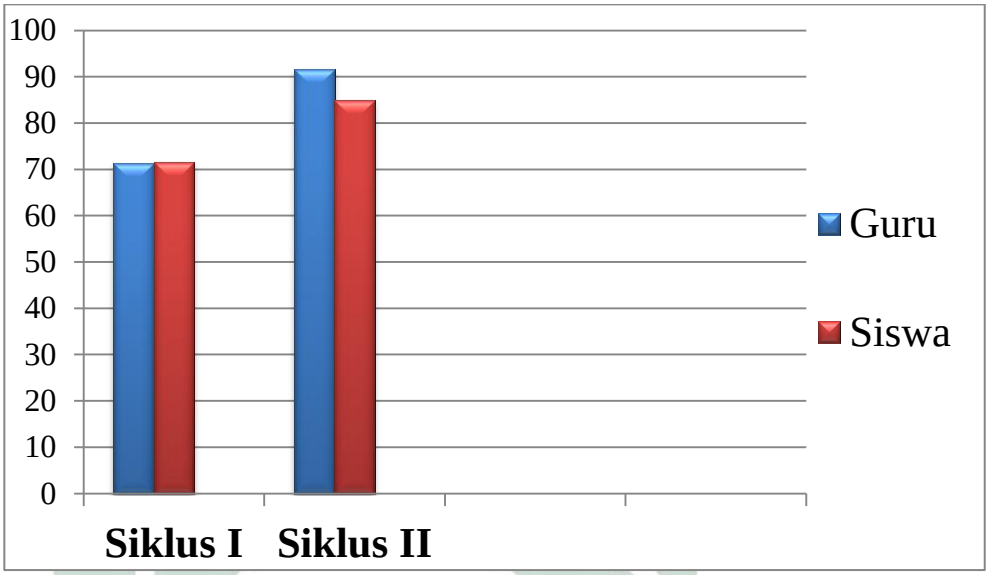

Diagram 4.5
Peningkatan hasil observasi guru dan siswa

Dari pemaparan grafik tersebut dapat terlihat adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I dan II memperoleh 71,42 (cukup) dan 91,67 (sangat baik), sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dan II adalah 71,6 (cukup) dan 85 (baik).

Pada siklus I masih terlihat banyak kekurangan-kekurangan diantaranya yaitu baru pertama kali diterapkannya model NHT sehingga siswa banyak yang masih bingung alur pembelajarannya dan suasana tidak kondusif, guru tidak mempersilahkan siswa membaca materi terlebih dahulu sehingga ketika guru bertanya beberapa siswa saja yang merespon, belum terbiasa dengan pembentukan kelompok heterogen dan kerja kelompok sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dari kekurangan-kekurangan tersebut akan ada upaya perbaikan pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus ke II aktivitas guru dan siswa meningkat. Pada siklus II ini siswa sudah mengenal pembelaajran NHT sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif, guru membuat media pembelajaran yang menarik sehingga siswa penasaran dan antusias dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan, guru merancang kuis sehingga pembelajaran lebih menarik. Dengan adanya upaya perbaikan pada siklus II tersebut hasil aktivitas guru meningkat menjadi 91,67 dengan kategori sangat baik sedangkan aktivitas siswa meningkat menjadi 85 dengan kategori baik. Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut telah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu 80.

2. **Peningkatan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar Pada Siswa Kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo Melalui Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)***

Berdasarkan hasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model *Numbered Head Together* (NHT) dapat memberikan dampak meningkatnya pemahaman siswa pada materi isi kandungan surah Al-Kausar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian pra siklus, dari 25siswa terdapat 6 siswa yang dikatakan tuntas dengan memenuhi KKM 75, sedangkan 19 siswa tidak tuntas dengan nilai dibawah KKM. Artinya siiswa yang mencapai nilai KKM hanya 24%, sedangkan 76% tidak mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa pada pra siklus adalah 67,44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada siklus I terlihat adanya peningkatan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar. Dari 25 siswa terdapat 14 siswa dikatakan tuntas dengan mencapai nilai KKM sedangkan 11 siswa tidak tuntas. Rata – rata pada siklus I ini meningkat menjadi 70,8 namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Sedangkan presentase ketuntasan siswa pada siklus I ini adalah 56%. Pada siklus II dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang tuntas 4 siswa tidak tuntas. Rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 82,6 sedangkan presentase keuntasannya menjadi 84%. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Peningkatan Hasil Pemahaman Isi Kandungan Surah Al-Kausar

Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang Tuntas	6	14	21
Rata-Rata	67,44	70,8	82,6
Presentase Ketuntasan	24%	56%	84%

Dari tabel tersebut dapat dikatakan bahwa setiap siklus mengalami peningkatan pemahaman siswa degan diterapkannya model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Berikut dibawah ini akan diurakan tabel dan diagram rekapitulasi pada setiap siklusnya secara rinci:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Ketuntasan Peningkatan Pemahaman Siswa

Diskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa yang Tuntas	6	14	21
Siswa yang Tidak Tuntas	19	11	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

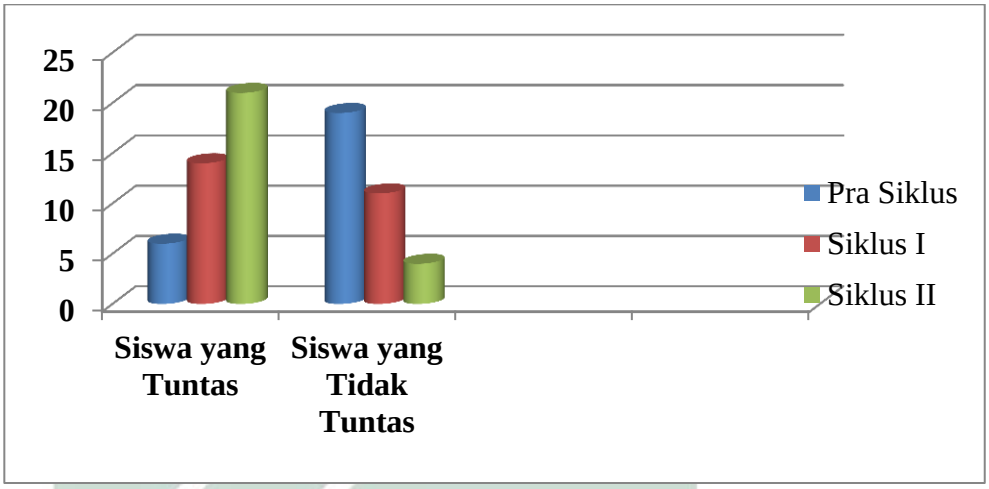

Diagram 4.6
Rekapitulasi Ketuntasan Pemahaman Siswa

Dari tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa pemahaman siswaterhadap materi isi kansungan surah Al-Kausar sebelum tindakan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) belum maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil pre tes dari 25 siswa hanya 6 siswa yang tuntas dengan mencapai nilai KKM yang ditentukan, sedangkan 19 siswa belum tuntas. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dan pada siklus II semakin meningkat, siswa yang mencapai KKM ada 21 siswa sedangkan yang tidak tuntas menjadi 4 siswa.

Dari hasil tersebut siswa merasakan senag dengan adanya pembelajaran yang baru dan menyenangkan, siswa juga berantusias dan seksama ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media.[64] Terdapat 4 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dua siswa yang tidak tuntas dia kategori pendiam dan pasif

[64] Randhyansah Putra Pradhana, Siswa Kelas IV-A, *Wawancara Pribadi*, 13 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran dan beberapa siswa lagi sibuk berbicara dengan temannya, sehingga ketika mengerjakan soal dia mengarang.[65]

Berikut adalah tabel dan diagram presentase ketuntasan belajar siswa pada materi pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together (*NHT):

Tabel 4.7
Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Peningkatan Pemahaman Siswa

Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Presentase Peningkatan Pemahaman Siswa	24%	56%	84%

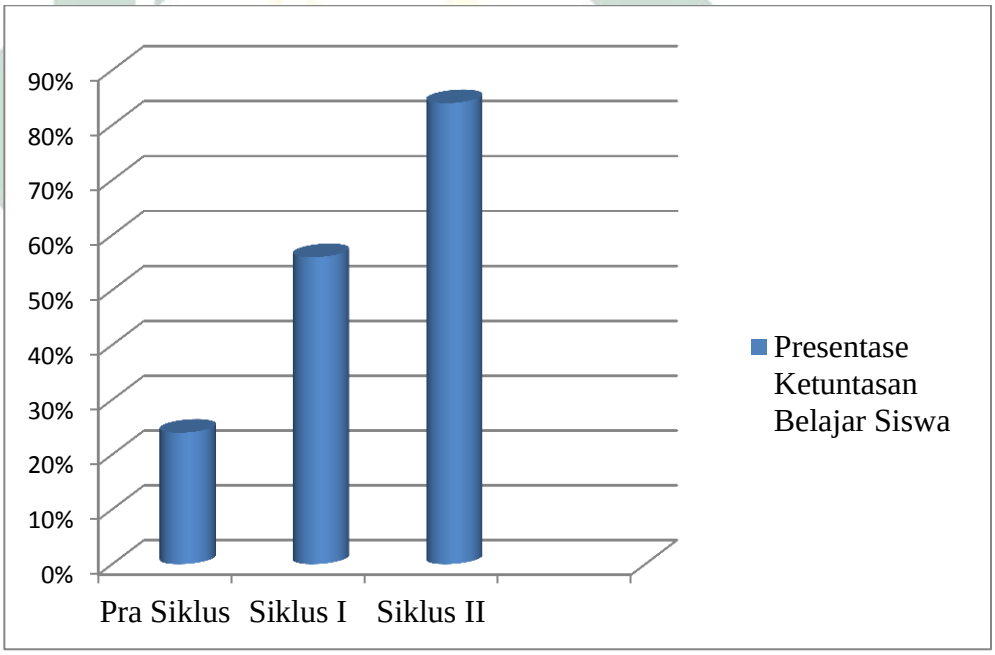

Diagram 4.7
Prsentasentase Ketuntasan Belajar Siswa

[65] Abdulloh Aziz, Siswa Kelas IV-A,*Wawancara Pribadi*,13 Desember 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dikatahui bahwa presentase ketuntasan mengalami peningkatan yang awalnya pada pra siklus presentase ketuntasannya adalah 24%. Pada siklus I presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 56% dan pada siklus II meningkat hingga 84%. Hal ini terjadi karena adanya upaya-upaya perbaikan pada setiap siklusnya. Adapun upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu membuat media yang menarik, merancang pembelajaran yang lebih menyenangkan, memberikan reward kepada siswa yang aktif agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered *Head Together (*NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini diukung penelitian sebelumnya, bahwa model *Numbered Head Together (*NHT) yang dikembangkan oleh Spancer Kagan merupakan model pembelajaran yang melibatkan banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup pada suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.[66] Berikut adalah tabel dan diagram rekapitulasi rata-rata siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.8
Tabel Rekapitulasi Peningkatan Rata-Rata Hasil Pemahaman Siswa

Diskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Hasil Pemahaman siswa	67,44	70,8	82,6

[66] Rika Firma Yeni, Penggunaan Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Matematikan,(Pendidikan Matematika Universitas Taman Siswa Palembang), *JPPM* 2016, 9(2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diagram 4.8
Rekapitulasi Hasil Rata-Rata Siswa

Dari tabel dan diagram diatas rata-rata siswa pada materi pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar meningkat. Dari mulai sebelum diterapkannya model *Numbered Head Together (*NHT) rata rata siswa 67,44. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (*NHT) pada siklus I rata-rata siswa meningkat menjadi 70,8 namun, pada siklus I rata-rata siswa belum mencapai indikator yang ditentukan yaitu 75, maka diadakannya siklus II. Pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 82,6.

Pada setiap siklus dari mulai pra siklus, siklus I, siklus II rata-rata siswa terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran lebih aktif yang melibatkan selruh siswa dan setiap siklusnya guru juga memperbaiki kekurangan-kekurangan baik dari media pembelajaran, cara penyampaian materi dan merancang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pada siklus I guru tidak mempersilahkan siswa membaca materi terlebih dahulu, sehingga hanya beberapa siswa saja yang bisa menjawab dan merespon pertanyaan dari guru dan kurang bisa mengondisikan kelas. Pada perbaikan siklus II pembelajarannya terlihat menyenagkan, guru menyampaikan pembelajaran secara runtut sesuai yang tertulis, siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib.[67]

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa penelitian ini sudah mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka tidak perlu melakukan siklus selanjutnya. Pencapaian indikator kinerja penelitian ini adalah:

1. Perolehan nilai rata-rata 82,6
2. Presentase ketuntasan pemahaman siswa yang diatas KKM mencapai 84% dengan 21 siswa yang tuntas dari jumlah siswa keseluruhan 25 siswa.
3. Hasil Observasi Guru mencapai mencapai 91,67
4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa mencapai 85

Tabel 4.9
Hasil Peningkatan Penelitian

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Rata- Rata	70,8	82,6
2	presentase ketuntasan	56%	84
3	Hasil Observasi Aktivitas Guru	71,42	91,67
4	Hasil Observasi Aktivitas Siswa	71,6	85

[67] Lilik Afifah, Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, *Wawancara Pribadi*,13 Desember 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head togethe*r mampu meningkatkan pemahaman siswa, serta membuat siswa lebih aktif dan mandiri sehingga mampu mencapai indikator dan kereterian ketuntasan minimal yang ditentukan dalam pembalajaran Al-Qur'an Hadis. Dari hasil hasil penelitian tersebut mengalami keberhasilan.

Model pembelajaran ini dinilai positif dalam meningkatkan pemahaman siswa, selain itu menjadikan siswa yang aktif dan mandiri. [68] seperti yang dialami oleh siswa yang dialami oleh siswa MI Miftahul Ulum Gersik yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan sehingga pemahaman terhadap materi tematik rendah dan saling bergantung kepada temannya. Setelah dilakukannya penerapan model kooperatif tipe *numbered head together* nlai hasil pemahaman siswa meningkat dan siswa lebih aktif dan percaya diri.[69]

Hasil penelitian ini di dukung oleh teori Snaper Kagan dan dikembangkan oleh Nurhadi yang menyatakan bahwa model *numbered head together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang mana setiap anggotanya bertanggung jawab bertanggung jawab atas tugasnya agar tidak saling bergantung kepada temanya. Model ini sangat cocok untuk memahami materi yang diberikan oleh guru , yang mana setiap siswa harus benar-benar faham dan siap ketika ditunjuk.[70]

---

[68]Yeni, 2016.*Pengunaan Model Numbered Head Together dalam pembelajaran MTK,* JPPM, Vol(4)
[69] Riska Dwi Sandra, *Peningkatan Pemahaman Tema 4 Sub Tema 2 Menggunakan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together Siswa Kelas III MI Miftakhul Ulum Gersik* (Skripsi : UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)
[70] Aris Shoim, 68 Model Pembelajaran Inovatif….107-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti di kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk menngkatkan pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar dapat disimpulkan sebagai berikut:

5. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berhasil dengan baik. Model kooperatif tipe N*umbered Head Together* (NHT) telah berhasil diterapkan pada siswa kelas IV-A MINU Berbek Sidoarjo, hal ini dapat diketahui dari observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II. Hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor 71,42 dengan kategori cukup, setelah adanya perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 91,67 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 71,6 dan meningkat pada siklus II menjadi 85.
6. Pemahaman siswa meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Dari hasi tes awal atau ulangan harian nilai rata-rata siswa sebesar 67,44 dengan presentase ketuntasan 24% dengan kategori sangat kurang. Setelah dilakukannya siklus I hasil pemahaman siswa meningkat, hal ini dapat dibuktikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hasi rata-rata siswa 70,8 dengan kategori cukup, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa menjadi 56%. Pada siklus II terus menggalami pengkatan hingga rata-rata siswa menjadi 82,6 dengan kategori baik, sedangkan presentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 84%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, model kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada matapelajaran Al-Quran Hadis materi isi kandungan surah Al-Kausar. Adapun saran yang akan disampaikan peneliti adalah sebagi berikut:

1. Guru diharapkan menyampaikan pelajaran tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional, melainkan guru dapat menerapkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model, motode, media yang bervariasi, sehingga dapat memudahkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.
2. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkat pemahaman siswa terutama pada materi pemahaman isi kandungan surah Al-Kausar.
3. Melakukan evaluasi dan perbaikan dalam setiap pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan 2016. *Penilaian Autentik. (*Jakarta: Bumi Aksara).

Abdullah, Ridwan. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,)

Akhmadi, Agus. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Pengembangan Profesi Guru dan Konselor*. (Sidoarjo : Nizamia Learning Center).

Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD/MI*. (Yogyakarta : Ar-Ruz Media)

Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta, Bumi Aksara,)

B.Uno, Hamzah, Nina Lamatenggo, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,)

B.Uno, Hamzah, Satria Koni. 2018. *Assesment Pembelajaran*. ((Jakarta: Bumi Aksara).

Fathurrohman, Muhammad, 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatife Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media).

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatife Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media).

Fauti Subhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Sidoarjo, , Qisthos Digital Press)

Ghofir, Abd, Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. (Surabaya : CV. Citra Medika)

Hilmi, Miftaqul. 2018. *Pengunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Isi Kandungan Hadis Silaturrahmi pelajaran HadistKelas IV*. (Surabaya : UINSA)

HM, Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya.* (Jakarta : PT Bumi Aksara)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Badar, Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasi Pada Kurikulum 2013*. (Jakarta:Prenada Media)

Icah. 2018. Pengunaan model *number head together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa pada konsep sistem pernafasan. *Jurnal Wahana* Pendidikan, Vol 5(1).

Izzan, Ahmad. 2011. *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humainora)

Juli, Sadiman, 2016. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together untuk meningkatkan pemahamah konsep proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa sekolah dasar, *Jurnal Didaktika Dwija Indra*, Vol 5(1)

Karlina, Acep Roni. 2016. Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Dengan Menerapkan Model *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan* Guru SD, Vol 2(1).

Kementrian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta : Widya Cahaya,)

Kementrian Agama RI. 2014. *Buku Siswa Al-Quran Hadis* (Jakarta: Kementrian Agama RI)

Keputusan Mentri Agama Nomor 165 tahun 2014 *Tentang Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum).* (Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada).

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* (Jakarta : PT Raja Grafindo)

Ma'mur, Jamal. 2016. *Tips Efektif Cooperative Learning Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak membosankan.* (Yogyakarta : Diva Press)

Moh Syarif Sumantri. 2016. S*trategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar. (*Jakarta: Rajawali Pers,)

Mudlofir Ali, Evi Fatimatur. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

Nur Richa Oktavianis. 2017. *Peningkatan Kemampuan Memahami Tatacara Ibadah Haji Mengunakan Model Numbered Head Together (NHT) Kelas V MINU Waru Sidoarjo*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nursyamsi, Aloysius Duran. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadp Hasil Belajar Siswa SMAN 1Muara Budak, Jurnal Pendidikan Teori Pendidikan dan Pengembangan*, vol 1(10)

Prastiwi, Yeni, Penerapan *Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenada Media)

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Ilahi)

Riska Dwi Sandra. 2019. *Peningkatan Pemahaman Sub Tema I Kewajiban Dan Hak Dirumahku Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (NHT) Numbered Head Together Pada Siswa Kelas III A MI Miftahul Ulum Menganti Gersik*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sihab , M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan)

Sihab, M. Quraish. 2007. *Tafsir Al- Misbah pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati,)

Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)

Sumbulah Umi, Kholil, Ahmad dkk , *Studi Al-Qur'an dan Hadis*. (Malang: UIN Maliki Press)

Sunaryo, Wowo. 2014. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berfikir*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)

TIM Pengembangan MKDP, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta, Rajawali Pers,)

Wina Sanjaya. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Kencana)

Wiyanto Asul dan Mustakim. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru.* (Yogyakarta : Pustaka Grhatama)

Yeni, Rika Firma. 2016 . *Pengunaan Model Numbered Head Together dalam pembelajaran Matematika*. Jurnal JPPM, vol 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id